

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS
IV
SD IT LISANUL ARAB**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nanda Restu Wahyuni
18422196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS
IV
SD IT LISANUL ARAB**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nanda Restu Wahyuni
18422196

Dosen Pembimbing :
Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Restu Wahyuni
NIM : 18422196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas IV SDIT Lisanul Arab

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Garut, 6 Juni 2023

Menyatakan,



Nanda Restu Wahyuni

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fatui@uii.ac.id
W. fatui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD IT Lisanul Arab
Disusun oleh : NANDA RESTU WAHYUNI
Nomor Mahasiswa : 18422196

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2023



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Kamis 15 Juni 2023

26 Dzulkaidah 1444 H

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1608/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 13 Desember 2022 M

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nanda Restu Wahyuni

Nomor Pokok/NIM : 18422196

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Nanda Restu Wahyuni

NIM : 18422196

Judul Penelitian : Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD IT Lisanul Arab

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Juni
2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹ (QS Al-Insyirah [92]: 6)

¹ Departemen Agama RI, *Q.S Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Insyirah 94:6*, (Jakarta: Pustaka Al Fatih, 2018) hal. 596

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IV SD IT LISANUL ARAB

Oleh:

Nanda Restu Wahyuni

Dalam dunia Pendidikan saat ini, implementasi media pembelajaran berbasis teknologi begitu dibutuhkan. Mengingat kecanggihan teknologi hampir menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Media pembelajaran dalam pendidikan berperan penting sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi. Siswa yang menjadi subyek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator, dengan adanya media pembelajaran akan mampu menciptakan kemandirian siswa dalam memahami materi yang akan mempengaruhi pada hasil belajar yang akan diperoleh. Tujuan penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana implementasi media audio visual dan hasil belajar dari implementasi media Audio Visual pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV. Teknik yang digunakan dalam penelitian menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam menentukan informan berdasarkan dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi media Audio visual menjadi jalan alternatif guru pada waktu-waktu tertentu yang sifatnya darurat dan (2) implementasi media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab yang dibuktikan dengan nilai sebelum dan setelah penelitian mengalami perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Hasil Belajar.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF AUDIO-VISUAL MEDIA IN IMPROVING PAI LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF SD IT LISANUL ARABIC

By:

Nanda Restu Wahyuni

In today's world of education, the implementation of technology-based learning media is needed. Given the sophistication of technology is almost comprehensive in various aspects of life including education. Learning media in education plays an important role as a teacher's tool in delivering material. Students who are learning subjects and teachers only as facilitators, with the existence of learning media will be able to create student independence in understanding the material which will affect the learning outcomes that will be obtained. The purpose of this study seeks to determine how the implementation of audio-visual media and learning outcomes from the application of Audio Visual media in PAI subjects of grade IV SD IT Lisanul Arab students.

The method used in this research is field research with a qualitative descriptive approach. The informants in this study were the principal, PAI teacher, and grade IV students. The technique used in the research to determine informants using purposive sampling technique which is a technique in determining informants based on criteria relevant to the research problem. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that: (1) the implementation of audio-visual media is an alternative way for teachers at certain times that are emergency in nature and (2) the implementation of audio-visual media can improve PAI learning outcomes in fourth grade students of SD IT Lisanul Arab as evidenced by the scores before and after the study experiencing better changes.

Keywords: *Learning Media, Audio Visual, Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي .
أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kenikmatan yang diberikan sehingga penulisan skripsi dengan judul “Implementasi *Media Audi Visual* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para tabi’in tabi’at yang selalu berjuang di jalan Allah SWT untuk menegakkan Islam sehingga akhir zaman.

Penulis telah menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak karena tanpa dukungan serta bantuan proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bpk. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS. sebagai pembimbing skripsi yang senantiasa menuntun, mengarahkan, memompa semangat, dan menghabiskan banyak waktu dengan sabar untuk penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar dan staff Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini
7. Teristimewa kepada orang tua saya tercinta, Ayahanda tercinta Asep Wahyu Kusumah dan Ibunda tercinta Nani Hasanah yang selalu mendo'akan dan mendukung baik secara material atau non material serta sudah tabah dalam memberikan perhatian dan bimbingan sehingga bisa menyelesaikan studi.
8. Tersayang nenek Mimin Rusminah yang selalu mendo'akan cucu tersayang nya selama ini.

9. Saudara kandung (Selva, Azka, dan Al-Fathar) yang selalu menjadi kekuatan terhadap suka dan duka kepada penulis
10. Bapak Saepul Ulum M, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Lisanul Arab serta guru-guru SD IT Lisanul Arab yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD IT Lisanul Arab kp. Kalapadua Desa Mekarsari Kabupaten Garut
11. Ibu Siti Nurhabibah selaku guru pengampu mata pelajaran PAI SD IT Lisanul Arab yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi kepada penulis
12. Siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab kp. Kalapadua Desa Mekarsari, Garut yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi melalui wawancara.
13. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan Angkatan 2018 PAI terimakasih atas support dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan mutlak. Oleh karena itu, ia sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, dan dapat menjadi referensi bagi para peneliti di masa depan. Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large capital letter 'N' followed by a smaller capital letter 'R' and a lowercase 'W' that is partially obscured by a vertical stroke.

Nanda Restu Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	15
1. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
D. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. Kajian Pustaka	19
B. Landasan Teori	25
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	51
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	52
C. Informan Penelitian	52
D. Teknik Penentuan Informan	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	61
HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Singkat Sekolah SD IT Lisanul Arab Garut	61
B. Deskripsi dan Hasil Pembahasan	65

BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
Lampiran I Surat Izin Penelitian	88
Lampiran II Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
Lampiran IV Pedoman wawancara.....	104
Dokumentasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan saat ini lebih besar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta digitalisasi yang semakin canggih dalam membantu aktivitas manusia di berbagai bidang kehidupan. Karena semakin maju peradaban dan budaya, maka semakin maju pula teknologi yang digunakan. Di satu sisi, gejala pandemi Covid-19 telah menciptakan kebutuhan manusia yang dinamis terhadap teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya media online sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran jarak jauh (online) seperti zoom, google classroom, dan google meet yang dapat menunjang saat kondisi dan situasi tertentu bersifat darurat. Namun, seiring meningkatnya literasi digital, guru dan siswa dituntut untuk menggunakan teknologi. Implementasi teknologi yang menuntut guru untuk mampu menggunakannya menjadi ruang ekspresi tersendiri untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memicu daya tarik siswa.²

Pendidikan adalah fondasi utama dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas, yang mampu dan siap menghadapi

² Faisal Anwar et al., *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0,”* ed. Rahmi Mudia Alti and Vini Rizki, Cetakan ke. 1 (Makassar: TOHAR MEDIA, 2022), hal. 18-19.

tantangan yang muncul dalam kehidupan. Terlebih lagi, manusia saat ini dihadapkan pada berbagai kendala dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, individu yang berkualitas dapat mengatasi kendala tersebut dengan tepat. Kemudian, pendidikan memegang peran yang krusial dalam menentukan eksistensi dan kemajuan manusia, karena secara keseluruhan, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan individu untuk meningkatkan martabat dan kehormatan manusia seumur hidup. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, pendidikan formal dapat dijadikan sebagai sarana. Dalam UU No. 20 pada tahun 2003 tentang sisdiknas dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah Pendidikan yang terstruktur juga berjenjang yang terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Dalam system Pendidikan mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti Pendidikan formal minimal sampai Pendidikan menengah pertama (SMP).³

Dalam konteks "pembelajaran", teknologi yang berkembang pesat memengaruhi cara belajar sehingga siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengaturan proses belajar-mengajar, siswa diharapkan aktif dan secara mandiri mempelajari materi pelajaran. Oleh karena itu, apabila dalam terminologi "mengajar" atau "teaching" menggambarkan guru sebagai "aktor utama" yang memberikan informasi,

³ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

maka dalam "instruction" guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber daya dan fasilitas untuk dipelajari oleh siswa. Sunaryo (1989: 67) menyatakan bahwa "guru harus memiliki kemampuan pembelajaran dalam bentuk rancangan pembelajaran". Rancangan tersebut sangatlah penting bagi guru agar dapat mencapai tingkat pembelajaran yang optimal dan menunjukkan prestasi belajar siswa yang memuaskan.⁴

Untuk mendapatkan pemahaman dan keahlian yang diperlukan serta memperbaiki moralitas siswa, dapat dibantu dan ditingkatkan melalui implementasi media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media haruslah berdampak pada pengembangan karakter siswa, karena hal ini akan memengaruhi partisipasi siswa di dalam kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Misalnya, apabila guru memilih untuk menggunakan multimedia interaktif, maka siswa akan terstimulasi untuk mengembangkan sikap mandiri.⁵

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih media untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, diantaranya:

1. Dalam menetapkan media, perlu jelas dan dapat dioperasikan dengan spesifik, serta tercermin dalam perilaku yang tepat.

⁴ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, ed. Hinggil Permana M, Pd., Cetakan 1. (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 110.

⁵ M Pd I Rahmat, *Inovasi Pembelajaran Pai Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, Cetakan 1. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 117.

2. Aspek materi menjadi faktor utama dalam mempertimbangkan pilihan media. Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Kondisi siswa dalam belajar menjadi fokus utama bagi guru dalam memilih media yang cocok dengan kondisi mereka. Usia, kecerdasan, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran yang tepat.
4. Karakteristik media di sekolah atau kemampuan guru untuk merancang sendiri media yang akan digunakan perlu dipertimbangkan dengan serius oleh guru.
5. Media yang dipilih harus mampu menjelaskan materi secara tepat dan efektif kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
6. Biaya yang dikeluarkan untuk implementasi media harus seimbang dengan hasil yang ingin dicapai.⁶

Tujuan dari pengembangan media pembelajaran pada tingkat MI/SD adalah untuk meningkatkan fungsi atau kemampuan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran. Dampak dari pengembangan media

⁶ Syarifuddin, ed., *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), hal. 186.

pembelajaran adalah terciptanya model media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mendukung siswa dalam proses belajar.⁷

Satu aspek penting dalam bidang pendidikan adalah kemampuan guru untuk mengembangkan serta menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Implementasi media dalam konteks pendidikan sering disebut sebagai media pembelajaran. Dalam memanfaatkan media dan sumber belajar, guru harus berpandangan luas dan mampu memilih serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁸ Media merupakan segala bentuk yang dapat berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan memicu pikiran, emosi, dan perhatian peserta didik agar mencapai sasaran pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, konsep komunikasi tidak lagi memfokuskan pada objek atau materi berupa audio visual semata, melainkan menekankan pada seluruh proses pengiriman informasi atau pesan dari sumber (Guru atau Pendidik) ke penerima (siswa). Sistem pembelajaran audio visual dianggap lengkap karena mengandalkan dua indra sekaligus, yaitu penglihatan

⁷ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD*, Cetakan ke 1. (Semarang: Graha Edu, 2021), hal. 23.

⁸ M Masrur Huda, *Media Pembelajaran Pai*, Cetakan pertama. (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), hal. 3.

⁹ Olivia Feby Mon Harahap, S K M Mastiur Napitupulu, And Novita Sari Batubara, *Media Pembelajaran: Teori Dan Perspektif Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hal. 23.

dan pendengaran. Oleh karena itu, konsep audio visual mengusahakan implementasi konsep komunikasi, sistem, desain pembelajaran, serta teori pembelajaran dalam kegiatan pembelajara.¹⁰ Media pembelajaran berbasis audio visual dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 yang membahas tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang terdapat pada Bab 1 yang terdapat Pasal 1 dan 2 yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan Pendidikan yang dilaksanakan pada mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang Pendidikan dengan tujuan untuk mewariskan pengetahuan serta membangun sikap, kepribadian dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, juga membangun keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi nilai agama, serta untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya (Kementrian Hukum:2015).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui pendidikan yang berkelanjutan. Di dalamnya terdapat upaya sadar dan terencana untuk

¹⁰ Hayatun Sabariah and dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, ed. Rafiqah Noviyani, Cetakan pertama, (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2021), hal. 40-41.

menyiapkan peserta didik agar memahami, merasakan, mengenali, serta mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Hal ini dilakukan dengan mengikuti ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.¹¹

Tujuan pendidikan agama merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang yang menyelenggarakan pendidikan agama. karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, karena dengan demikian akan berakibat pada ketaatan menjalankan kewajiban agama.¹²

Selain itu, tujuan Pendidikan Islam juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
{٢٠١}

“Di antara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201).¹³

¹¹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹² Sutiah and M Pd, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan ke 2. (Sidoarjo: NLC, 2020), hal. 15.

¹³ Departemen Agama, “Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata” (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hal. 31.

Berdasarkan sepeggal ayat di atas sudah sangat jelas, bahwa dengan beragama memberikan pedoman untuk hidup dengan besar harapan adanya kebaikan baik di dunia maupun akhirat. Kebaikan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya ketaqwaan serta ketaatan dalam beribadah meraih Ridha-Nya.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui pembelajaran formal, diperlukan guru yang mampu mendidik, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan juga memberikan contoh yang baik dan menjadi fasilitator bagi muridnya. Guru yang terampil, profesional, dan kreatif sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar murid dapat menguasai kompetensi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu merencanakan metode yang akan digunakan terlebih dahulu.

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar agar dapat menjadi seorang profesional. Selain itu, kualitas hasil pembelajaran di sekolah juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (dosen) dengan muridnya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.¹⁴ Agar tercapai sasaran pembelajaran yang optimal, keterlibatan bukan hanya terbatas pada guru dan murid saja, tetapi media pembelajaran juga menjadi pengatur variabel. Sasaran tersebut bertujuan untuk

¹⁴ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Cet-1. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 63.

menciptakan suasana baru, rasa nyaman dalam proses belajar, dan meningkatkan minat siswa.

Dari pengamatan peneliti terhadap kesempatan mengikuti program pengajaran di kampus selama sekitar 5 bulan pada tahun 2021, ditemukan bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di SD IT Lisanul Arab masih tergolong konvensional dengan implementasi strategi yang umum digunakan seperti metode ceramah, mencatat, dan membaca di buku Tematik atau Bupena. Metode ini sudah umum dan terkesan monoton serta tidak menarik minat siswa, sehingga mudah menimbulkan kebosanan dan tidak menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini mungkin dapat mengakibatkan kurangnya interaksi yang produktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Namun demikian, pembelajaran yang monoton tidak sepenuhnya tergantung pada kekurangan tenaga pendidik, melainkan juga dapat disebabkan oleh siswa dan sekolah itu sendiri. Faktor-faktor dari pihak pendidik meliputi kurangnya keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang menarik, karena di SD IT Lisanul Arab kurangnya sosialisasi atau pengenalan terhadap pembelajaran modern, sehingga guru kurang mahir dalam mengelola kelas yang beragam. Pengelolaan kelas di SD IT Lisanul Arab menunjukkan bahwa guru tidak banyak menggunakan metode yang berbeda dan masih mengandalkan metode konvensional.¹⁵

¹⁵ SD IT Lisanul Arab, 31 Januari 2022 pukul 10.00

Sementara itu, faktor-faktor dari siswa adalah kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak semua siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, sehingga ada yang merasa cukup hadir di kelas dan hanya mendapatkan nilai kehadiran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa ketika materi rekaman sengaja diperpanjang, siswa sibuk berbicara sehingga mengabaikan pembelajaran, asyik dengan hal-hal yang tidak bermanfaat atau bahkan tidur, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali karena belum bisa membaca dan menulis saat dikte.

Selanjutnya, faktor dari sekolah itu sendiri adalah minimnya fasilitas teknologi dan pengembangan media pembelajaran yang masih klasik dan monoton karena keterbatasan fasilitas dan sumber belajar yang kurang mendukung, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, monoton, dan tidak aktif.

Penerapan transformasi digital dalam dunia pendidikan juga menjadi salah satu cara siswa mengenal teknologi. Teknologi akan terus maju dan siswa harus terus beradaptasi agar tetap kompetitif di industri. Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan tidak hanya berdasarkan isi materi pendidikan yang diberikan, namun juga oleh perkembangan laten dan keakraban dengan

hal-hal baru yang ditemui siswa ketika mereka memasuki dunia nyata.¹⁶

Berangkat dari kenyataan tersebut, di era digital ini sekolah yang ideal terbentuk dari bagaimana fasilitator pembelajaran menciptakan daya tarik siswa. Demikian, guru harus memiliki kualifikasi yang mumpuni agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Pertama, guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang dihasilkan harus mampu memberikan gambaran kepada siswa tentang apa yang ditawarkan. Melalui kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki, seorang guru dapat menciptakan metode pembelajaran dengan baik seperti menggunakan media visual, media audio, dan media audio visual.

Kedua, terampil dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan. Guru sebagai fasilitator di kelas harus bisa memanfaatkan situasi dengan mengembangkan pembelajaran interaktif seperti misalnya dengan cara mengembangkan multimedia pembelajaran berbasis game.

Ketiga, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan terobosan inovasi yang terbaru dengan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan informasi dari internet dengan optimal dan memperluas akses.

Keempat, guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang jelas

¹⁶ Dr. Romi Siswanto, M.Si., "Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi", dikutip dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi> 22 September 2022.

serta adanya fleksibilitas sesuai dengan kondisi siswa agar target guru dan siswa tercapai dengan baik.¹⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi media Audio Visual dalam pembelajaran PAI di SD IT Lisanul Arab pada siswa kelas IV. Pemilihan topik ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang implementasi media audio visual di sekolah dasar dan untuk mengetahui efektivitas implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di SD IT Lisanul Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saepul Ulum, M.M.Pd selaku kepala sekolah SD IT Lisanul Arab terkait hal tersebut menerangkan bahwa:

“terdapat sejarah di balik nama SD IT Lisanul Arab, karena tidak mungkin kita menjadikan sesuatu tanpa alasan yang jelas. Dibalik penamaan Lisanul Arab yaitu yang pertama mengingat pak Zam Zam selaku ketua Yayasan begitu fasih dalam bahasa Arab karena berkuliah dan menjadi dosen di jurusan Bahasa Arab, sehingga niat beliau ingin membesarkan jurusannya tersebut sehingga penamaan sekolah ini menyesuaikan dengan jurusan yang beliau ampu. Lisanul Arab merupakan sebuah kitab, namun arti nama tersebut disekolah kami yaitu diartikan sebagai berbahasa Arab”¹⁸

Secara istilah bahasa Arab diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara,

¹⁷ Johan, S.Ag., M.Pd, “Menyiapkan Guru Ideal di Era Digital”, .
<https://bangka.tribunnews.com/2022/08/30/menyiapkan-guru-ideal-di-era-digital> 30 Agustus 2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saepul Ulum, M.M.Pd. Kepala Sekolah SD IT Lisanul Arab Garut, pada tanggal 19 Januari 2023, 09.00 WIB.

Jazirah Arabiyah.¹⁹ Bahasa Arab bukan bahasa yang terdengar asing di umat Islam, bahkan kaum Muslimin saat ini banyak yang mempelajarinya mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa bahasa Arab selain sebagai bahasa Al-Qur'an juga dijadikan sebagai bahasa Internasional sekaligus pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangatlah penting.²⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan bapak Saepul Ulum, M.M.Pd yaitu:

“SD IT Lisanul Arab merupakan sekolah yang termasuk pada Pendidikan Islam sehingga mengutamakan keagamaan maka di sekolah kami juga terdapat mata pelajaran tambahan yaitu bahasa Arab dan Takhfidz. Diketahui bahwa sekolah-sekolah Islam memiliki program unggulan seperti bahasa Arab. Maka disini juga sama halnya bahwa bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib sekaligus program unggulan juga. Karena dari penamaan sekolah sendiri sudah jelas ada kata “Arab”, maka bahasa Arab bagi sekolah kami penting untuk diajarkan untuk anak didik kami”.²¹

Dari pemaparan diatas, bahwa SD IT Lisanul Arab menganggap mata pelajaran bahasa Arab begitu penting sekaligus mengingat dari program sekolah sekaligus fokus utama pada keagamaan. Meskipun dikatakan sebagai

¹⁹ Ambo Pera Aprizal, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): hal. 88.

²⁰ Ibid, hal. 90.

²¹ Saepul Ulum, 19 Januari 2023

mata pelajaran wajib akan tetapi bukan berarti ada penekanan pada siswa untuk pandai berbahasa Arab.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan bapak Saepul Ulum, M.M.Pd yaitu:

“untuk masalah siswanya, kami tidak beroreintasi pada bisa tidaknya berbahasa Arab. Akan tetapi yang menjadi fokus dari hal tersebut bukan dari bahasa Arabnya tetapi minimal mampu membaca dan menulis, terutama di dalam Al-Qur’an”.²²

Bahasa Arab merupakan program unggulan dan sebagai mata pelajaran wajib di SD IT Lisanul Arab. Dari program tersebut sudah terlihat jelas bahasa Arab sebagai identitas atau pembeda dari sekolah lain yang ada disekitarnya. Selain program unggulan berupa bahasa Arab tersebut, di SD IT Lisanul Arab terdapat keunikan lainny yang menjadi pembeda dengan sekolah lain terutama sekolah negeri.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh bapak Saepul Ulum, M.M.Pd yang mengatakan:

“ada perbedaan sekolah kami dengan sekolah lain terutama di daerah Cilawu. Di daerah Cilawu belum terdapat sekolah yang terbilang unik baik dari segi geografis, guru-guru, maupun sekolahnya. Tetapi, di SD ITmemiliki keunikan yang terdapat dari segi pembelajarannya. Keunikan yang dimaksud adalah perbedaan dari sekolah lain untuk pembelajaran agamanya yang mana di sekolah kami memiliki jam lebih banyak dan berbanding sama dengan mata pelajaran lain, untuk perbandingannya terhitung 50% ilmu agama dan 50% lagi untuk pelajaran umum. sedangkan di sekolah lain terutama yang statusnya Negeri untuk pelajaran agamanya hanya beberapa jam sekitar 25% dan sisanya bagian mata pelajaran umum”.²³

²² Saepul Ulum.

²³ Saepul Ulum.

Dari beberapa pernyataan diatas terkait sejarah dan keunikan dari sekolah SD IT Lisanul Arab dapat disimpulkan bahwa dibalik nama Lisanul Arab erat kaitannya dengan jurusan serta kemampuannya dalam bahasa Arab yang dimiliki oleh ketua Yayasan dari sekolah tersebut sehingga menjadikan bahasa Arab bagian dari program unggulan yang wajib diikuti peserta didik. setiap sekolah tentunya memiliki keunggulan yang menjadi identitas dari pada sekolah. keunikan sekolah SD IT Lisanul Arab dengan sekolah lain terutama Negeri dilihat dari segi pembelajaran yang terletak pada alokasi waktu yang disepakati oleh sekolah untuk pelajaran Agama dan pelajaran umum.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas penelitian ini akan berfokus pada implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi media audio visual pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab?
- b. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab dari implementasi media audio visual?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi media audio visual pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab.

- b. Mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa kelas kelas IV SD IT Lisanul Arab dari implementasi media audio visual.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penyusunan teori implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam bagi siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai panduan dalam menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran.
- 2) Bagi Prodi PAI, sebagai rujukan untuk penelitian tentang implementasi media audio visual pada pembelajaran PAI.
- 3) Bagi guru PAI, memberikan informasi dan saran mengenai keuntungan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi sumber referensi tentang implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam bagi siswa, serta sebagai perbandingan dengan penelitian serupa lainnya.

D. Sistematika Pembahasan

Maksud dari penyusunan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan ikhtisar yang komprehensif mengenai isi skripsi ini. Struktur tersebut terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup beberapa dasar untuk penelitian yang dilakukan. Pertama, dibahas latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau alasan peneliti melakukan penelitian ini. Kedua, terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang memuat beberapa poin yang menjadi fokus utama penelitian. Hal ini penting untuk menjaga agar selama proses penelitian, fokus utama tidak terlalu meluas ke topik pembahasan yang terlalu luas. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai alasan mengapa fokus dan pertanyaan penelitian dipilih. Dalam bagian ini, dijelaskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dan manfaat hasil penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Terakhir, disajikan sistematika pembahasan yang memuat beberapa struktur atau bagian penyusunan penelitian tesis.

Bab II terdiri dari dua sub bab, yakni: Pertama, telaah literatur yang memuat penjelasan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dalam bentuk tesis, jurnal, dan sejenisnya. Penelitian sebelumnya ini juga berguna untuk memperlihatkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bukan hasil plagiat. Kedua, dasar teori yang meliputi teori-teori yang terkait dengan

topik penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang berisi rincian yang akan digunakan oleh peneliti. Pembahasan terdiri dari tujuh poin, yang pertama adalah jenis penelitian yang menggambarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Kedua, lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Ketiga, informan penelitian yang mencakup tokoh atau orang yang menjadi sumber informasi dari penelitian yang akan dilakukan. Keempat, teknik pengumpulan informasi. Kelima, pengumpulan data. Keenam, keabsahan data. Dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan, yang mencakup Hasil dan Diskusi. Bagian ini berisi presentasi data yang telah terkumpul dan jawaban terhadap fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian diuraikan secara kualitatif berdasarkan pengamatan lapangan, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi yang relevan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bagian rangkuman, peneliti akan menyajikan secara singkat seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, rekomendasi merupakan pandangan peneliti sebagai panduan untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis terkait penelitian terdahulu, Latipah Aini dalam judulnya Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini penulis menunjukkan bahwa implementasi audio visual terbilang efektif sehingga mampu membantu anak Tunarungu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga adanya peningkatan hasil belajar di atas rata-rata.²⁴

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu berfokus pada implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI anak Tunarungu Sekolah Luar Biasa dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan yang akan peneliti teliti berfokus pada implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas IV SD IT Lisanul Arab menggunakan

²⁴ Latipah Aini, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, hal. 103.

metode kualitatif. Yang membedakan adalah subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Miki Anjeli dan Fauzan, Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan bahwa dengan implementasi media audio visual sangat membantu guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa tunagrahita dan begitu pun siswanya dengan keterbatasan yang dimiliki sangat terbantu dalam hal memahami pelajaran.²⁵

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada implementasi media audio visual pada pembelajaran PAI dalam membantu guru menyampaikan materi terhadap siswa tunagrahita sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dengan judul Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong. Dari penelitian ini, penulis menjelaskan

²⁵ Miki Anjeli and Fauzan Fauzan, "Implementasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 623–632.

bahwa implementasi media audio visual telah memberikan dampak baik seperti mendorong semangat siswa, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan memberikan pemahaman secara mendalam terhadap materi yang disampaikan.²⁶

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu berfokus pada implementasi media audio visual pada pembelajaran IPS sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada implementasi media audio visual pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alfian Nahavandi dengan judul Efektivitas Media Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Seni Baca Al-Qur'an di Rumah Tilawah Shoutul Qur'an Klaten. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi media audio visual sangat efektif dalam memudahkan santri dalam belajarnya, serta materi pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan keberhasilan belajar seni baca al-Qur'an santri Rumah Tilawah Shoutul Quran Klaten.²⁷

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu berorientasi pada efektivitas

²⁶ Fransiska, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Talang Baru Kabupaten Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal. 72. <https://doi.org/10.1016/j>.

²⁷ Alfian Nahavandi, "Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Seni Baca Al-Quran Di Rumah Tilawah Shoutul Quran Klaten" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 54.

media audio visual terhadap keberhasilan belajar santri dalam seni baca al-Qur'an. Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu implementasi media audio visual terhadap hasil belajar PAI terhadap siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Candra Lestari dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 4 Kaliuntu pada siswa kelas IV yang berlangsung dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Nht berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA sekaligus membuat siswa kelas IV SDN 4 Kaliuntu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.²⁸

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Nht dengan bantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA yang dilaksanaka menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu implementasi dari media audio visual sendiri dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui pendekatan kualitatif.

²⁸ Ni Putu Candra Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Journal of Education Action Research* 2, no. 4 (2018): 360–361, <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>.

Jadi perbedaannya terlihat jelas dari segi metode yang digunakan dan hasil belajar yang diteliti.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rosalia Isnaeni dan Elvira Hoesein Radia pada jurnalnya yang berjudul *Meta-Analisis Pengaruh Implementasi Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS siswa di Sekolah Dasar yang dilakukan dengan metode meta-Analisis*. Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya yang kemudian dianalisis kembali dengan teknik meta-analisis yang berdasarkan dari 9 jurnal, 1 prosiding dan 2 skripsi yang relevan. Meta-analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa media audio visual berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan dengan meta-analisis ini memberikan bukti yang mendalam hasil penelitian.²⁹

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menerapkan metode meta-analisis untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan fokus pada implementasi media audio visual terhadap hasil belajar IPS. Sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus kajian pada hasil belajar mata pelajaran PAI. Jadi

²⁹ Rosalia Isnaeni and Elvira Hoesein Radia, "Meta-Analisis Pengaruh Implementasi Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 312.

perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan bidang hasil belajar yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Angreiny, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Implementasi Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bontoramba dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh implementasi media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bontoramba. Hal ini berdasarkan perhitungan uji Manova, untuk motivasi dan hasil belajar diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁰

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan satu variabel yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Kajian Pustaka terdahulu ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kajian yang akan dilakukan relevan dengan kajian sebelumnya. Penelitian ini

³⁰ Dian Angreiny, Muhiddin, and Nurlina, "Pengaruh Implementasi Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 47–48.

mencoba untuk mengetahui hasil belajar yang dihasilkan dari penerapan Media Audio Visual pada pembelajaran PAI di kelas IV SD IT Lisanul Arab sekaligus meneruskan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi didefinisikan sebagai aplikasi. Namun, Browne dan Wildavsky menyatakan bahwa "implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling disesuaikan", sementara Schubert mengartikan implementasi sebagai sistem rekayasa.³¹ Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi memiliki peran penting dalam aktivitas, tindakan, perlakuan, atau proses dari sebuah sistem. Definisi implementasi yang disampaikan oleh sejumlah pakar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau tindakan, tetapi aktivitas tersebut direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta berpedoman pada standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.³²

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari medium yang digunakan sebagai perantara atau pengantar dalam komunikasi. Aspek ini berasal dari bahasa Latin yang artinya "tengah" atau "perantara". Dalam konteks pembelajaran, media merujuk pada alat

³¹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, ed. Elin Wiji Astuti, pertama. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hal. 19.

³²Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, ed. Dr. Ibnu Muthi, cetakan ke. I (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 242.

komunikasi baik visual maupun verbal yang dirancang untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi.³³

Definisi media menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Santoso S. Hamidjojo, media adalah berbagai jenis perantara yang digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide kepada penerima.
- b. American Association of Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi.
- c. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai elemen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang pembelajaran.
- d. Menurut Heinich, dkk (dalam Winataputra, 2005), media berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari "medium" yang berarti "perantara", yaitu perantara antara sumber pesan dan penerima pesan.
- e. Menurut Aref S. Sadiman, media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima.
- f. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah semua perangkat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk mempelajari

³³ Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Implementasi Kedudukan Media Pembelajaran*, ed. Resa Awahita, Pertama. (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), hal. 7-8.

buku, film, kaset sebagai contoh..³⁴

Pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan fungsional sangat penting. Materi pelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik dan beragam, baik secara visual maupun audio, dapat mempengaruhi siswa dalam menerima informasi dengan lebih baik. Seorang guru yang mampu mengelola dan mengembangkan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan sebuah alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dalam hal ini, implementasi media juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.³⁵

Cara efektif merancang media pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Media dibuat sederhana namun jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Media yang efektif akan disusun dengan cermat dengan mempertimbangkan faktor kejelasan sehingga mudah dipahami oleh audiens.
- b. Media didesain sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Ini menjadi kunci dalam membuat media yang efektif karena perlu disesuaikan dengan topik agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh audiens.

³⁴ Ahmad Suryadi, *Desain Pembelajaran: Sebuah Pengantar* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hal. 56-57.

³⁵ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*.

- c. Media dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung.
- d. Media dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia, tetapi tetap mempertahankan arti dan peran yang dimilikinya.
- e. Media dibuat dalam format gambar, bagan terstruktur, dan sebagainya, dengan materi yang mudah diperoleh sehingga memudahkan guru..³⁶

Jika dikaitkan dengan proses belajar-mengajar, media diartikan sebagai perangkat komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk mengirimkan informasi dari pendidik kepada murid. Informasi yang dimaksud adalah suatu materi yang memuat bahasan pokok tertentu yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Menurut pendapat Asyhar, media pembelajaran tidak hanya sekadar alat melainkan sebuah strategi pembelajaran yang bersifat multifungsional salah satunya media sumber belajar yang meliputi beberapa komponen sekaligus diantaranya pesan, orang, bahan, alat, teknik dan alat yang dapat mempengaruhi hasil belajar terhadap peserta didik.³⁷

Secara umum media pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rangsangan pikiran, perasaan, perhatian juga keterampilan atau

³⁶ *Ibid*, hal. 10.

³⁷ Olivia Feby Mon Harahap, S K M Mastiur Napitupulu, and Novita Sari Batubara, *MEDIA PEMBELAJARAN: Teori Dan Perspektif Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hal.. 6.

kemampuan siswa sedemikian rupa sehingga dapat memperlancar proses belajar.³⁸ Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media belajar merupakan segala hal yang mengomunikasikan informasi yang dibentuk secara beragam baik secara visual maupun verbal yang memengaruhi hasil pembelajaran siswa karena mampu membangkitkan pemikiran, emosi, perhatian, kemampuan serta keterampilan dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung sebagai acuan dari keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan ini bersifat dinamis yang mana menjadi penentu terhadap peserta didik akan dibawa kemana arahnya.

2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan orang dewa yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kepada peserta didik untuk memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Menurut T. Raka Joni menyatakan bahwa hakikat Pendidikan terdiri atas:

- a) Pendidik sebagai agen pembaruan;

³⁸ *Ibid*, hal. 8.

- b) Pendidik adalah pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat;
- c) Pendidik sebagai fasilitator;
- d) Pendidik bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

3) Faktor Peserta Didik

Ciri khas dari peserta didik yaitu individu yang memiliki kemampuan jasmani dan rohani sekaligus merupakan individu yang sedang berkembang.

4) Faktor Alat Pendidikan

Alat Pendidikan ini yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan atau dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung baik berbasis teknologi seperti laptop, proyektor, dan lain-lain. Sedangkan fasilitas non teknologi seperti papan tulis, boardmarker, dan sebagainya. Alat-alat ini yang mampu menunjang kebutuhan guru saat menyampaikan materi ketika pembelajaran. Sementara metode pembelajaran adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran agar materi mudah diserap oleh peserta didik.

5) Faktor Lingkungan Pendidikan

Menurut Miarso menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah keadaan dimana informasi diterima dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Lingkungan fisik misalnya berupa gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, museum. Sedangkan lingkungan non fisik berupa penerangan, sirkulasi udara, dan sebagainya.³⁹

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan atas dua unsur sekaligus yaitu visual dan audio. Media ini dikatakan media yang sempurna yang mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal, karena dirancang dengan unsur visual untuk menyerap pesan pembelajaran berupa visualisasi dan unsur audio untuk menyerap pesan pembelajaran melalui pendengaran. Secara tidak langsung, media ini juga dapat berperan sebagai pengganti guru, dalam artian guru beralih sebagai fasilitator dalam proses pengajaran, karena penyajian materi disampaikan oleh media.⁴⁰

Pengertian media audio visual menurut sebagian para ahli adalah sebagai berikut:

1. Asyhar, media audio visual merupakan jenis media yang melibatkan implementasi indra pendengaran dan penglihatan dalam proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang disampaikan dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang bergantung pada implementasi indera penglihatan atau pendengaran.
2. Hermawan, media audio visual adalah salah satu bentuk media pembelajaran

³⁹ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, "Landasan Pendidikan," ed. Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 27–34.

⁴⁰ Ayu Fitria, "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2014): hal. 60.

modern yang cocok dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang termasuk dalam kategori media yang dapat dipertontonkan serta didengar.

3. Arsyad, media audio visual merupakan jenis media visual yang memanfaatkan suara sebagai penunjangnya..⁴¹

4. Macam-macam Media Audio Visual

Diketahui secara jelas, bahwasannya media audio visual mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Secara fungsional, media sangat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar serta dapat memberikan pengaruh yang kuat pada siswa karena penyajian materi melalui media diyakini menjadi lebih kompleks.

Media audio visual dilihat dari segi keadaannya dibagi kedalam dua jenis. Jenis pertama disebut dengan audio visual murni, yaitu unsur suara dan unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film, televisi dan video kaset. Sedangkan jenis kedua disebut audi visual yaitu audio visual tidak murni yang mana unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda seperti halnya slide (powerpoint), Over Head Proyektor (OHP), dan sebagainya yang diberi unsur suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersamaan.⁴²

a. Televisi

⁴¹ Rahmawati Matondang et al., *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 197.

⁴² Janner Simarmata et al., *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, ed. Tonni Limbong, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 62.

Televisi adalah sebuah perangkat elektronik yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat, terlebih lagi di era sekarang di mana teknologi terus berkembang dan modelnya semakin modern dan canggih. Televisi termasuk dalam kategori media audio visual murni yang mencakup gambar dan suara. Meskipun tidak secara langsung digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas, televisi tetap menjadi sumber informasi bagi masyarakat.

Televisi dapat menyiarkan berbagai peristiwa atau kejadian dari jarak yang tidak bisa kita jangkau yang dikemas menjadi sebuah wawasan atau pengetahuan bagi penerima pesan. Dalam menyampaikan informasi pada televisi dapat disiarkan secara *live* (langsung) atau melalui ulasan berita.⁴³

Beberapa manfaat televisi bagi Pendidikan anak-anak menurut Oemar Hamalik.

- 1) Televisi menyajikan informasi mengenai berbagai peristiwa yang sebenarnya yang disertai dengan waktu kejadiannya, sehingga bersifat langsung dan nyata
- 2) Televisi memperluas tinjauan kelas
- 3) Televisi dapat mempertunjukkan berbagai hal dan

⁴³ Asrul Huda et al., *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*, cetakan ke 1. (UNP PRESS, 2020), hal 11.

banyak segi yang beraneka ragam

- 4) Televisi dapat memberikan informasi sebagai pengetahuan dengan sajian contoh-contoh baik bagi siswa⁴⁴

b. Film

Film merupakan sarana media yang memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan visual dan audio. Penyajian materi yang diungkapkan akan lebih mudah diresapi oleh siswa dan membuat konsentrasi penuh dalam memahaminya, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar daripada hanya mengandalkan satu kemampuan, baik itu visual atau audio.

Dengan demikian, guru harus bersikap selektif dalam memilih dan memilih film yang disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan agar tidak menyimpang dan tidak membuat siswa merasa bingung dalam menangkap isi film tersebut.⁴⁵

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Asnawir (2002) menyatakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

⁴⁴ D R SUTIAH and M Pd, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (NLC, 2020), hal 118.

⁴⁵ Huda et al., *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*, hal. 12.

- 1) Siswa dapat tertarik dengan isi (content) film
- 2) Keberadaannya benar dan autentik
- 3) Setting (latar, waktu), pakaian dan lingkungan yang bersifat kekinian (*Up toDate*)
- 4) Kosakata bahasa yang digunakan benar sesuai KBBI
- 5) Urutan peristiwa cukup teratur
- 6) Teknik yang digunakan memenuhi persyaratan⁴⁶

Selain itu, film memiliki beberapa manfaat dan karakteristik sebagai media pembelajaran yaitu.

- a) Alat bantu terhadap keterbatasan jarak dan waktu
- b) Menjelaskan kejadian masa lalu secara akurat dalam waktu yang terbatas.
- c) Pesan yang disampaikan terbilang cepat dan mudah diingat
- d) Dapat mengembangkan pikiran, pendapat serta imajinasi siswa
- e) Mampu memperjelas hal-hal yang belum jelas (abstrak)
- f) Siswa dapat mengambil hikmah/pelajaran dari film yang ditayangkan
- g) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa⁴⁷

⁴⁶ Asnawawir, Ernani Ernani and Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): hal. 109.

⁴⁷ *Ibid.*

c. Video Kaset

Sama halnya seperti televisi dan film, video kaset merupakan media yang memanfaatkan dua unsur indra yaitu penglihatan dan pendengaran. Video kaset bersifat informatif dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Dalam menayangkan video kaset ini biasanya guru menggunakan alat bantu berupa proyektor agar lebih jelas dan terlihat secara keseluruhan oleh siswa.⁴⁸

d. Slide

5. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan konsep yang bisa membantu guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan adanya interaksi antara siswa, guru, dan media yang digunakan untuk menyajikan materi.

Dari segi fungsi, Asyad (2011) mengemukakan empat fungsi dari media visual sebagai media pembelajaran, yaitu:⁴⁹

- a. *Fungsi Atensi*, berfokus pada perhatian siswa agar berkonsentrasi pada bahan ajar yang disuguhkan sehingga media pembelajaran disusun dengan menarik.
- b. *Fungsi Afektif*, berfokus pada gambar atau lambang visual yang berisi bahan

⁴⁸ Huda et al., *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*, hal. 12.

⁴⁹ Edy Suprianto, "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): hal. 24–25.

ajar yang disampaikan dengan harapan mampu menggugah emosi dan sikap siswa.

- c. *Fungsi Kognitif*, media visual dapat memudahkan tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terdapat dalam sebuah ilustrasi..
- d. *Fungsi Kompensatoris*, Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam memahami isi teks dan mengorganisirnya sehingga dapat diingat kembali.

Sedangkan menurut Yusuf Hadi Miarso disebutkan beberapa fungsi dari media audio visual dengan pandangan yang berbeda yaitu:

- 1) Media mampu merangsang pada otak sehingga berfungsi dengan optimal
- 2) Media dapat mengajarkan pengalaman baru kepada siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media membentuk interaksi siswa dengan lingkungannya
- 5) Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 6) Media dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri
- 7) Media memberikan pengaruh dalam hal menafsirkan objek serta tindakan baik secara alami maupun buatan
- 8) Media dapat meningkatkan ruang ekspresi diri⁵⁰

⁵⁰ Najmi Hayati and Febri Harianto, "Hubungan Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): hal. 165.

6. Prinsip-prinsip Implementasi Media Audio Visual

Dalam implementasi media audio visual agar bernilai bermutu sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, maka sebaiknya media tersebut dapat memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

- a. Pemanfaatan media belajar harus dianggap sebagai komponen integral dari suatu sistem pembelajaran.
- b. Implementasi media pembelajaran seharusnya dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar.
- c. Guru dapat menguasai teknik terhadap media yang akan digunakan
- d. Guru mampu mempertimbangkan untung rugi yang akan didapat terhadap media yang akan digunakan
- e. Harus terorganisir secara sistematis terhadap implementasi media pembelajaran⁵¹

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja seorang guru dalam mengajar. Di sisi lain, hasil belajar juga dianggap sebagai bagian dari pencapaian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

⁵¹ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Cet-1. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 9.

Hasil belajar bisa berdampak pada berbagai perubahan dalam berbagai bidang, seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosi, hubungan sosial, fisik, etika, tata krama dan sikap. Menurut Kurniawan berpendapat bahwa arti hasil belajar adalah kemampuan dalam menangkap arti terhadap sesuatu.⁵²

Beberapa pengertian hasil belajar menurut beberapa para ahli, yaitu:

a. Dimiyati dan Mudjiono

Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapat dalam bentuk angka atau skor setelah ujian di akhir setiap proses pembelajaran. Skor ini akan menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

b. Djamarah dan Zain

Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

c. Hamalik

Mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah transformasi perilaku pada individu yang bisa terlihat dan diukur melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Transformasi

⁵² S Pd Abduloh et al., *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*, cetakan ke 1 (uwais inspirasi indonesia, 2022), hal. 203.

ini mengindikasikan kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Mulyasa

Hasil belajar merupakan keseluruhan presetasi belajar siswa yang dijadikan sebagai indikator kompetensi dan perubahan perilaku.

e. Winkel

Menurutnya, bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan individu mengubah sikap dan tindakannya.

f. Sudjana

Menyatakan arti hasil belajar merujuk pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses belajar.

g. Suprijono

Beliau mengatakan hasil belajar adalah suatu pola perbuatan, nilai, pengertian, apresiasi, sikap dan keterampilan.

h. Nana Sudjana

Menurut beliau hakikatnya hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah sebagai bukti dari hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵³

8. Jenis-jenis Hasil Belajar

⁵³ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, ed. M Hidayat, Miskadi, and Yogi Setiawan, Pertama. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 27-28.

Hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berorientasi pada hasil belajar secara intelektual yang terdiri ke dalam 6 aspek yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Hasil pengetahuan ini termasuk dalam kategori pengetahuan dasar. Namun, pengetahuan ini adalah syarat penting untuk mencapai hasil yang lebih kompleks dan berlaku untuk segala bidang studi.

2) Pemahaman

Kategori ini memungkinkan kita untuk mengamati secara langsung bagaimana seseorang menguraikan suatu permasalahan atau pertanyaan.

3) Aplikasi

Abstraksi digunakan dalam situasi konkret atau spesifik. Abstraksi yang dimaksud dapat berupa ide atau instruksi teknis.

4) Analisis

Adalah usaha dalam memilih integritas sehingga menjadi unsur struktur yang jelas dan kompleks.

5) Sintesis

Merupakan usaha dalam menyatukan unsur-unsur ke dalam bentuk yang menyeluruh dan menjadi sebuah integritas.

6) Evaluasi

Adalah aktivitas yang dilakukan untuk menilai suatu hal dari sudut pandang tujuan, ide, metode kerja, dan sejenisnya.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai. Dampak pembelajaran model ini terlihat pada perilaku siswa seperti fokus pada materi, ketertiban, semangat belajar, penghormatan terhadap pengajar, kebiasaan belajar, dan interaksi sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Dalam psikomotork, hasil belajar terlihat dalam bentuk keahlian dan kapasitas aksi personal.⁵⁴

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi dasar penting. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling terkait dan menjadi satu kesatuan yang mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

a. Faktor Internal

⁵⁴ Ibid, hal. 204-205.

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Inteligensi (Kecakapan)

Faktor inteligensi yang dimiliki seseorang adalah bawaan yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang sesuai. Aspek ini termasuk dalam bidang psikologis kognitif yang mempengaruhi bidang psikologis lainnya, seperti afektif (emosi) dan psikomotor (gerakan). Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan belajar dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan adanya rasa ketertarikan terhadap sesuatu dengan suka rela tanpa ada paksaan maupun perintah dari pihak luar dalam artian karena dipengaruhi oleh keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi adalah sesuatu yang timbul mampu mempengaruhi perubahan energi pada diri seseorang dengan melibatkan perasaan dan emosi kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Kaitan individu dengan motivasi yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diraihinya. Karena semakin kuat motivasi seseorang maka berpengaruh terhadap semangat dalam bertindak

dan mendapati hasil yang maksimal.⁵⁵

3) Faktor Cara Belajar

Metode belajar adalah tindakan individu untuk memperoleh pemahaman atau strategi yang digunakan dalam proses belajar. Ini mencakup; a) fokus saat belajar, b) mereview materi yang telah dipelajari, c) membaca dengan cermat dan memahaminya, d) berlatih menyelesaikan masalah dan mengerjakan soal.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar diri siswa. Meliputi beberapa faktor, yaitu.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah, sehingga lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan banyak manfaat positif untuk pembelajaran mereka.⁵⁶

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan belajar yang memiliki peran sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor

⁵⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Cetakan pe. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 69.

⁵⁶ Ibid, hal. 70.

pendidikan yang memengaruhi pembelajaran antara lain strategi pengajaran, kurikulum, interaksi guru-murid dan siswa-siswa, aturan sekolah, jadwal dan durasi belajar, standar akademik, kondisi fisik bangunan, metode pembelajaran, dan tugas-tugas rumah.

Lingkungan pendidikan di sekolah adalah lingkungan yang penting setelah keluarga. Sekolah memiliki struktur sistem organisasi yang baik, sehingga siswa dapat memperoleh disiplin belajar di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kondisi yang efektif di sekolah agar setiap siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.⁵⁷

10. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran melibatkan pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan guru guna mencapai sasaran kurikulum yang berlaku. Suatu pengajaran yang efisien menekankan signifikansi pembelajaran sebagai suatu proses individual di mana setiap pelajar membangun pengetahuan dan pengalaman pribadi (Marzano, 1992). Mayer (2008:7) menyatakan bahwa pengajaran dilakukan oleh pendidik dan tujuannya adalah untuk memajukan cara belajar siswa.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, hal. 71.

⁵⁸ Yusuf Fadillah Ramadhan Dr. Ina Magdalena, M.Pd, Fadel Sabil, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, ed. Hani Wijayanti, Certakan p. (Sukabumi: CV Jejak, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan pelajar dalam memahami, mengetahui, dan menghayati keyakinan, kesalehan, dan moral yang luhur dalam menerapkan ajaran Islam dari sumber aslinya, yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, praktik, serta pemanfaatan pengalaman.

Pendapat lain menurut para ahli tentang Pendidikan Agama Islam:

- a. Tayar Yusuf (1986) menyatakan bahwa pengertian dari Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar oleh generasi senior untuk mengalihkan pengalaman dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kepada generasi muda agar di masa depan mereka menjadi generasi yang beragama Islam, taat pada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang memahami, menjunjung tinggi, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. A. Tafsir mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pengarahan yang diberikan untuk memungkinkan seseorang tumbuh dengan maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁹

Pusat perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dijelaskan di atas dapat dimaknai bahwa pelajaran ini tidak hanya dianggap sebagai subjek yang harus dipelajari dan dipahami, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik inilah yang menjadi

⁵⁹ Dahwadin S Sy MH and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pertama. (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019), hal. 7.

fokus utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai ajaran Islam.

11. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Syahidin yang merujuk pada pandangan Harun Nasution, tujuan Pendidikan Agama Islam (terutama di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan cara menanamkan ketaatan kepada Allah dalam menjalankan ibadah dan mengembangkan kepribadian muslim melalui pengembangan akhlakul karimah. Namun, perlu dicatat bahwa mata pelajaran agama tidak dapat menggantikan mata pelajaran moral dan etika (Syahidin, 2005:20).⁶⁰

Umumnya diketahui bahwa maksud Pendidikan Agama Islam adalah dapat menciptakan generasi cerdas dengan keyakinan dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan disertai faktor tersebut, maka akan menjadi panduan hidupnya yang tidak terlalu fokus pada hal-hal dunia tetapi dapat menyeimbangkan dengan urusan akhirat. Menurut Darajat (1993), Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa tujuan pembelajaran. Pertama, membentuk sikap siswa agar lebih positif dan disiplin serta memiliki kecintaan terhadap agama sebagai pengabdian

⁶⁰ Mahmudi Syahidin, Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92 <<http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kedua, memotivasi siswa secara intrinsik untuk menjadi lebih taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengembangkan ilmu sehingga mereka memiliki kesadaran iman dan ilmu serta meraih ridha Allah SWT. Ketiga, mendidik dan membina siswa agar memahami agama secara benar dan tepat sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

Ahmad Tafsir menjelaskan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Mewujudkan Insanul Kamil, sebagai wakil Tuhan di Muka bumi,
- b. Terciptanya insan *kaffah*, yaitu insan yang religious, budaya, dan ilmiah
- c. Membantu menyadarkan bahwa fungsi manusia adalah seorang hamba Allah, Kaffah Allah, pewaris para anbiya, dan memiliki persiapan yang memadai untuk menjalankan fungsi manusia sebagai hamba.⁶¹

Adapun beberapa fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi, ataufitrah peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak al-karimah dan kepribadian luhur, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai *insani* dan nilai *ilahi*.

⁶¹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): hal. 84.

- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, dan.
- f. Mewariskan nilai-nilai *ilahi* dan nilai-nilai *insani* kepada peserta didik.⁶²

12. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Marzuki, dkk (2002: 11), diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Oleh karena itu, PAI tidak bisa dipisahkan atau dianggap terpisah dari ajaran Islam.
- b. Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran inti yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya untuk memperkembangkan moral dan karakter siswa.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya difokuskan pada pemahaman ilmu-ilmu keislaman, melainkan menekankan pentingnya peserta didik untuk menerapkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan

⁶² Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* ed. S.S Khana, Edisi pert. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hal. 60).

sehari-hari.

- d. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada aturan yang dijelaskan dalam dua sumber utama, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Sementara itu, metode ijtihad digunakan sebagai pelengkap dari pengembangan detail prinsip-prinsip PAI.
- e. Dasar utama Pendidikan Agama Islam didasarkan pada tiga pokok ajaran Islam, yakni Aqidah, Syariah dan Moral..⁶³

⁶³ Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, ed. Alvia, Cetakan I. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hal. 120-121.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau melalui interaksi langsung dengan responden dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bahasa atau aspek linguistik sebagai alat utama dalam penelitian.⁶⁴

Penelitian kualitatif berfokus pada penafsiran peristiwa yang terjadi di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan angka, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.⁶⁵

Istilah lain untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian naturalistik karena bertujuan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif dalam situasi dan kondisi alam..⁶⁶

⁶⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Cetakan pe. (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 6.

⁶⁵ Ibid, hal. 8-9.

⁶⁶Dudi Iskandar, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*, Cetakan 1. (Pati: Maghza Pustaka, 2022), hal. 8.

Penelitian ini berusaha menggambarkan implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas IV SD IT Lisanul Arab.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD IT Lisanul Arab yang terletak di Kp. Kalapa Dua Desa Mekarsari kecamatan Cilawu, kabupaten Garut Jawa Barat. SD IT Lisanul Arab ini merupakan salah satu sekolah yang terbilang minim dalam hal pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di kelas, dikarenakan belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga guru tidak memiliki ruang bebas dalam memanfaatkan media sebagai penyampai materi pelajaran. Sedangkan untuk tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di kelas IV SD IT Lisanul Arab.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama yaitu siswa kelas IV yang terdiri atas 6 orang. Kemudian untuk informan lain sebagai sumber sekunder yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI dan kepala sekolah SD IT Lisanul Arab.

D. Teknik Penentuan Informan

Terdapat subjek penelitian yang disebut sebagai informan yang mampu memberikan data mengenai fenomena atau masalah yang menjadi fokus dalam

penelitian. Informan penelitian dapat berupa manusia, objek, atau lembaga yang sedang dalam pengamatan. Oleh karena itu, informan merupakan sumber informasi yang signifikan.⁶⁷ Peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling sendiri adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan spesifik, subjek yang dipilih dipertimbangkan secara khusus atau dipilih secara selektif.⁶⁸

Teknik ini digunakan untuk mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat dan relevan dengan judul yang telah ditetapkan sebelumnya terkait implementasi media audio visual di kelas IV yang digunakan sebagai subjek peneliti yaitu siswa kelas IV dan guru pengampu mata pelajaran PAI.

Penelitian ini mengambil informan utama yaitu siswa kelas IV yang berkesempatan melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran berupa media audio visual di SD IT Lisanul Arab. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci di triangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu guru PAI dan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam sebuah studi diartikan sebagai fokus pada suatu objek dengan melibatkan semua indra untuk mendapatkan informasi. Oleh sebab

⁶⁷ S.E.A.M.S.O.M. Dr. Azharsyah Ibrahim and S.H.I.M.A. Arinal Rahmati, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, cetakan pe. (Ar-Raniry Press, 2021), hal. 213.

⁶⁸ H Elfrianto, S Pd M Pd, and Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. S.E. M.M Dr. H., Bahdin Nur Tanjung, Cetakan pertama. (Medan: umsu press, 2022), hal. 56.

itu, observasi adalah pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bahkan perasaan.⁶⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data penelitian. Keuntungan dari metode ini adalah orang yang diamati akan bertindak secara objektif terhadap orang lain yang bukan buatan, karena mereka tidak merasa sedang diamati, karena peneliti sebagai pengamat ikut serta dalam kegiatan bersama-sama.⁷⁰

Instrumen yang dipakai dalam pengamatan dapat berwujud pedoman observasi, tes, kuesioner, dokumentasi visual, dan dokumentasi audio. Alat pengamatan digunakan dalam riset kualitatif sebagai pelengkap teknik wawancara yang telah dipakai. Pengamatan dalam riset kualitatif juga digunakan untuk mengamati secara langsung objek riset, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian yang sedang dilakukan.⁷¹ Dalam observasi ini peneliti lebih berorientasi menggunakan dua pancaindra yaitu penglihatan dan pendengaran.

⁶⁹ M Askari Zakariah, Vivi Afriani, and K H M Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hal. 43.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, Pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 273.

⁷¹ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. Abdul Karim and Janner Simarmata, Cetakan 1. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 102.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada objek yang sedang diteliti atau kepada mediator yang memahami masalah objek yang akan diteliti.⁷²

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, namun juga jika peneliti ingin memahami lebih detail tentang pandangan responden. Metode pengumpulan informasi ini bergantung pada pengakuan diri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pandangan partisipan terhadap situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat didapatkan melalui pengamatan.⁷³

Data yang diberikan informan umumnya bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga informasi yang diperoleh utuh dan menyeluruh. Hasil wawancara dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik peristiwa. Dengan demikian membutuhkan persyaratan khusus dari pewawancara untuk mendapatkan data yang utuh. Syarat pewawancara antara lain menyiapkan pertanyaan dengan baik, mempunyai motivasi tinggi,

⁷² S Pt Amruddin, *PARADIGMA KUANTITATIF, TEORI DAN STUDI PUSTAKA, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 349.

⁷³ H Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan pe. (Media Ilmu Press, 2014), hal. 106.

mempunyai keterampilan mewawancarai, dan memberikan rasa aman kepada informan.⁷⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti menyusun rencana pertanyaan atau membawa topik permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan keleluasaan untuk menjawab. Wawancara ini difokuskan pada guru PAI dan pelajar yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti tentang hasil belajar pelajar, dan wawancara ini juga ditujukan pada kepala sekolah untuk memperoleh profil sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dipakai sebagai tambahan dalam menghimpun informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi ini termasuk dalam salah satu jenis pengumpulan data yang cukup mudah, karena peneliti sebagai pengamat hanya perlu mengamati benda mati dan jika terdapat kesalahan mudah untuk memperbaikinya karena sumber informasinya tidak berubah. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menyimak atau mengkaji dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh pihak lain mengenai subjek tersebut.⁷⁵

⁷⁴ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan pertama. (Malang: UNISMA PRESS, 2022), hal. 85-86.

⁷⁵ H Zuchri Abdussamad and M Si SIK, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., Cetakan I. (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 150.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat tercapai melalui proses pengumpulan data yang lengkap, salah satunya dengan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai sumber, pendekatan, dan periode waktu sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias.⁷⁶ Pengumpulan data triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang tersedia (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi). Setelah data terkumpul, dilakukan perbandingan, pencarian persamaan dan perbedaan, penarikan benang merah, serta pembentukan makna yang terkandung di balik peristiwa yang terjadi.⁷⁷

Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik verifikasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian yang akan dianalisis.⁷⁸

⁷⁶ F R Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, M.Hum, Cetakan ke 1. (Sumatra Barat: Get Press, 2022),hal. 183.

⁷⁷I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, cetakan pe. (Nilacakra, 2018), hal. 66.

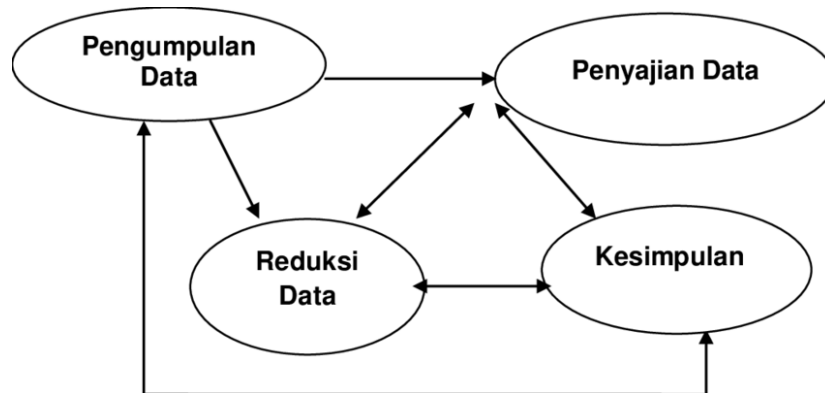
⁷⁸ S E Sigit Hermawan and S E Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, cetakan ke 1. (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), hal. 225.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini dilaksanakan ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelahnya dalam periode waktu tertentu. Miles dan Huberman membagi tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif setelah proses pengumpulan data selesai, yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data adalah berbasis deskriptif kualitatif. Langkah awal dalam proses analisis data adalah melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan, seperti hasil interaksi dengan responden, catatan yang dibuat selama pengamatan, dokumen pribadi dan resmi, gambar, foto, dan sumber data lainnya.⁷⁹ Berikut aktivitas analisis data:

⁷⁹ Mardawani Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, Cetakan 1. (Yogyakarta, 2020), hal. 65.



Gambar 1. Bagan Aktivitas Analisis Data Interaktif Model Miles Dan Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data meliputi merangkum, memilih topik utama, fokus pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola data. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan atau fokus penelitian. Dengan mengelompokkan data tersebut, peneliti dapat dengan mudah menentukan unit analisis data penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data yang kompleks, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi disusun dengan menggunakan teks naratif serta berbagai jenis bentuk tampilan seperti

⁸⁰ Ibid, hal. 66.

matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini didesain untuk menggabungkan informasi dalam format yang konsisten dan mudah diakses. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memudahkan para peneliti dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.⁸¹

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini, arti dari data yang terkumpul akan terungkap dan dapat dimanfaatkan untuk mengambil tindakan.⁸²

⁸¹ Ibid, hal. 67.

⁸² Ibid, hal. 68.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Sekolah SD IT Lisanul Arab Garut

1. Profil Sekolah

a. Data Umum

Nama Sekolah	: SD IT Lisanul Arab
Alamat Sekolah	: Kp. Kalapa Dua RT/RW 05/06 Desa Mekarsari kecamatan Cilawu kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat
Kurikulum	: 2013
NPSN	: 69955357
Status Sekolah	: Swasta
SK Pendidikan	: 425. 11/4888-Disdik
Tanggal SK	: 2016-11-17
Status Kepemilikan	: Yayasan
E-mail	: sditlisanularab@gmail.com

b. Data Pendidik

Nama Kepala Sekolah	: Saepul Ulum, M. M.Pd
Tahun Menjabat	: 2016
Jumlah Guru	: 12

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang Kelas	: 6 Ruang
Ruang Guru	: 1 Ruang
Perpustakaan	: Belum tersedia
Akses Internet	: Belum tersedia

2. Letak Geografis

SD IT Lisanul Arab merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di Kp. Kalapa Dua RT 5 RW 6 Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 44181. Sekolah ini berada jauh dari jalan raya, sehingga siswa saat belajar tidak terganggu dari kebisingan kendaraan di jalan raya. Kondisi lingkungan SD IT Lisanul Arab memiliki udara sejuk karena keberadaannya dekat dengan lokasi perkebunan serta banyak pepohonan.

3. Sejarah Singkat

SD IT Lisanul Arab ini pertama kali didirikan pada tahun 2016 dan dioperasikan pada tanggal 17 November 2016 dengan No. SK Izin Operasional 425.11/4888-Disdik. SD IT Lisanul Arab merupakan Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang bercirikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Lisanul Arab Simpang dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini dibangun di Kp. Kalapa Dua Desa Mekarsari Cilawu-Garut Jawa Barat.

Pada tahun 2017 tepatnya pada bulan Juli SD IT Lisanul Arab terakreditasi dengan nilai C dikarenakan sekolah ini terbilang cukup baru dan baru mengeluarkan lulusan pertama pada tahun 2021, serta kondisi sarana dan prasarana yang masih 3 lokal.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi Islami yang berwawasan ilmiah, kreatif, maju, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Menjadikan Al-Qur'an sebagai jiwa dalam pembelajaran.
2. Mengembangkan metodologi pembelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.
3. Mengembangkan Pendidikan berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia untuk hidup mandiri.
5. Mengembangkan kepekaan sosial dan kepedulian lingkungan.
6. Menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, islami dan menyenangkan untuk mengembangkan prestasi sesuai potensi peserta didik.

c. Tujuan

1. Berakhlak mulia.
2. Memahami dan mengamalkan konsep dasar Islam (Thaharah, Sholat, dan baca Al-Qur'a).
3. Bangga menjadi seorang muslim.
4. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Memiliki keunggulan secara akademis.

5. Data Pendidik

Berikut adalah data pendidik SD IT Lisanul Arab Garut Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.1 Data Pendidik SD IT Lisanul Arab 2022/2023

No.	Nama Pendidik	Jabatan Pendidik
1	Saepul Ulum, M. M.Pd	Kepala Sekolah
2	Iis Nurhaeti, S.Pd	Komite Sekola/Tata Usaha
3	Siti Nurhabibah, S.Pd.I	Guru PAI
4	Sopaul Hamidah, S.Pd.I	Wali/Guru Kelas 1
5	Siti Maesaroh, S.Pd.I	Wali/Guru Kelas 2
6	Rifka Amelia, S.Pd.I	Wali/Guru Kelas 3
7	Dendi Hermansyah, S.Pd	Wali/Guru Kelas 4
8	Titin Septiani, S.Pd.SD	Wali/Guru Kelas 5
9	Ayu Lestari, S.Pd.I	Wali/Guru Kelas 6
10	Asep Ruhimat	Guru Bahasa Arab dan Tahfidz

11	Juandi Mochamad Fadhila, S.Pd.I	Guru Penjasorkes
12	Ismi Nurhakiki, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

(Sumber: Dokumentasi SD IT Lisanul Arab Garut, 2022)

6. Data Peserta Didik

Peserta didik di SD IT Lisanul Arab terhitung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah peserta didiknya.

Tabel 4.2 Daftar jumlah Peserta Didik SD IT Lisanul Arab

Tahun	Jumlah	Jumlah Siswa						Jumlah
		Calon Siswa	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	
2015/2016	13	13	-	-	-	-	-	13
2016/2017	18	18	13	-	-	-	-	31
2017/2018	10	10	18	13	-	-	-	41
2018/2019	30	30	10	18	13	-	-	71
2019/2020	20	20	30	10	18	13	-	91
2020/2021	35	35	20	30	10	18	13	126
2021/2022	22	22	35	20	30	10	18	135
2022/2023	28	28	22	35	20	30	10	145

(Sumber: Dokumentasi SD IT Lisanul Arab 2022/2023)

B. Deskripsi dan Hasil Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD IT Lisanul Arab mengenai implementasi media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas IV. Dengan itu, peneliti akan memberikan pemaparan sebagai berikut.

1. Implementasi media Audio Visual di SD IT Lisanul Arab.

Pembelajaran yang efektif adalah kegiatan belajar mengajar yang mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi guru maupun siswa. Salah satu kepuasan bagi siswa yaitu mampu meningkatkan hasil belajar yang kurang baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik. Hal ini dapat tercapai dengan alat bantu berupa media pembelajaran serta strategi mengajar yang tepat. Media yang tepat dan menarik akan lebih mudah memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami dalam menangkap bahan ajar yang disampaikan guru. Media pembelajaran merupakan sarana untuk membantu guru dalam aktivitas mengajar.

Berikut merupakan pernyataan kepala sekola terkait kebijakan sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

“pertama, terkait pembelajaran di kelas sekolah memberikan peluang serta diserahkan kepada guru masing-masing, namun bukan berarti bebas tetapi harus mengacu dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) Kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), hal tersebut menjadi pedoman bagi guru dengan memberikan kebebasan untuk berekspresi kepada masing-masing guru namun tetap mematuhi SOP yang berlaku”.⁸³

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, mengenai kebijakan pembelajaran bahwa guru diberikan kebebasan yang didasari dengan

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Saepul Ulum, M.M.Pd. Kepala Sekolah SD ITLisanul Arab Garut, pada tanggal 19 Januari 2023.

pedoman dalam bentuk SOP yang berlaku. Maksud dari kebebasan ini, sekolah ingin memberikan ruang bebas berekspresi kepada guru dalam menciptakan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar terciptanya suasana yang kondusif serta efektif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Perkembangan teknologi yang berkembang mengikuti era modern membawa perubahan secara spesifik dalam dunia Pendidikan, terutama pada implementasi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut paparan mengenai kebijakan implementasi media pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“untuk media pembelajaran merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah dengan melihat ketersediaan alat untuk menunjang sebagai media pembelajaran. Namun jika halnya, di sekolah belum memfasilitasi media secara baik dan memadai maka guru cukup menggunakan fasilitas yang ada karena sarana yang terbatas. Ketersediaan sarana media pembelajaran seperti Infokus, laptop dan lainnya diutamakan bagi sekolah yang maju serta sekolah yang bernotebene menghasilkan BOS kinerja, sehingga bagi sekolah kami (SD IT Lisanul Arab) belum mencukupi kebutuhan media pembelajaran untuk guru karena belum memenuhi hal-hal tersebut”.⁸⁴

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa SD IT Lisanul Arab merupakan sekolah yang masih minim dalam memanfaatkan sarana

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saepul Ulum, M.M.Pd. Kepala Sekolah SD ITLisanul Arab Garut, pada tanggal 19 Januari 2023

teknologi sebagai media belajar dengan baik, dikarenakan ketersediaan sarana yang tidak lengkap serta status sekolah yang belum mencukupi kriteria sekolah maju pada umumnya yang mana secara sarana prasarana akan dipenuhi dari Pemerintah setempat. Dari adanya keterbatasan tersebut, tidak menutup kemungkinan bagi guru tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang baik dan kondusif selama pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu:

“meskipun adanya keterbatasan terhadap media pembelajaran, para guru kami tidak menghalangi dirinya dalam menciptakan kelas yang kondusif dan efektif. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus memiliki multi peran dalam artian harus mampu menciptakan dalam berbagai kondisi apapun. Karena media pembelajaran bukan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi kembali lagi kepada guru yang menjadi fasilitator sesungguhnya bagaimana cara menghadapi pembelajaran menarik dengan sarana seadanya”.⁸⁵

Dari pernyataan kepala sekolah di atas menerangkan bahwa media pembelajaran bukan menjadi acuan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, akan tetapi dapat dirasakan dari segi manfaatnya. Media pembelajaran yang baik didasari dengan adanya manfaat bagi guru maupun siswa. Media pembelajaran juga dikenali dapat menjadi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saepul Ulum, M.M.Pd. Kepala Sekolah SD IT Lisanul Arab Garut, pada tanggal 19 Januari 2023

Kemajuan teknologi di zaman modern telah banyak sekali menghasilkan berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan manusia di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, budaya sekaligus bidang Pendidikan yang dapat dirasakan manfaatnya dari berbagai kalangan. Salah satu diantaranya media berbasis audio dan visual yang menjadi sorotan di dunia Pendidikan.

Berikut pernyataan guru pengampu mata pelajaran PAI saat diwawancarai mengenai media pembelajaran audio visual yaitu:

“media pembelajaran audio visual merupakan media yang mengandalkan dua unsur dalam satu media yaitu unsur suara dan gambar secara terpadu pada saat menyampaikan informasi atau sebuah pesan. Sehingga dalam pembelajaran berlangsung membuat daya tarik kepada peserta didik karena visual yang bersifat menarik perhatian”.⁸⁶

Melalui media audio visual, penerima pesan dapat menggunakan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan. Dari sisi indera penglihatan, pesan dapat tersampai melalui tulisan atau gambar sedangkan pada sisi pendengaran pesan tersampaikan melalui suara yang mampu memperkuat pesan dengan rinci secara bersamaan.

Tidak hanya itu, media audio visual juga dianggap sebagai alat bantu yang sangat baik dan menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhabibah di SD IT Lisanul Arab, pada tanggal 10 Januari 2023

dikuatkan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ibu Siti Nurhabibah selaku guru pengampu mata pelajaran PAI yang berbunyi:

“bagi saya, media audio visual menjadi alat bantu yang sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena dari segi manfaat implementasinya dapat membantu dengan lebih baik bagi guru serta tampilan visualnya yang menjadi daya tarik bagi siswa (sebagai penerima)”.⁸⁷

Hal ini juga dikuatkan sesuai hasil interview peneliti terhadap informan yaitu siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab yang mana beberapa siswa mengatakan:

“betul, saat pembelajaran menggunakan media audio visual saya tertarik dalam memperhatikan materi serta materi yang tersampaikan mudah saya pahami dan tentunya seru karena disertai gambar yang tidak membosankan”.⁸⁸

Audio visual di akui sebagai media yang dapat membantu guru dalam proses mengajar serta dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru. Sebagaimana hal ini sudah dirasakan oleh guru PAI serta siswa dalam pembelajarannya. Namun tidak semua siswa dapat merasakan hal yang sama. Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas IV sebagaimana berikut pernyataannya:

“penampilan video yang diberikan cukup menarik dari segi gambar, akan tetapi saya merasa tidak puas terhadap audionya yang kurang jelas terdengarnya sehingga saya merasa bosan”.⁸⁹

⁸⁷ Siti Nurhabibah.

⁸⁸ Dilara Nurafifa, di Garut Jawa Barat, Tanggal 14 Januari 2023

⁸⁹ Ismi Nurul Azkia, di Garut Jawa Barat, Tanggal 14 Januari 2023

Pendapat ini dikuatkan juga oleh siswa lainnya yang menyatakan sebagai berikut:

“iya betul, kurang tertarik karena tulisan pada video tidak terlalu jelas sehingga menyulitkan saya untuk membaca dengan jeli dan pembelajaran terasa membosankan”.⁹⁰

Implementasi media audio visual tidak semua dapat menerimanya dengan sisi baik, karena setiap siswa tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran sesuai dengan karakternya masing-masing.

Pembelajaran media audio visual akan terasa manfaatnya disaat kondisi dan situasi yang tepat, yang tidak hanya menarik terhadap isinya namun dapat dijadikan alat bantu pada kondisi darurat. Hal ini dikuatkan oleh guru PAI Ibu Siti Nurhabibah, S.Pd.I yang menyatakan:

“saya pernah menggunakan dan merasakan manfaat dari media bentuk audio visual dalam proses belajar mengajar terutama pada saat pembelajaran daring karena dampak virus Covid dan situasi darurat yang mengharuskan pembelajaran tatap muka terhenti dan beralih ke daring”.⁹¹

Pernyataan diatas dikuatkan oleh siswa ketika melakukan interview.

“iya pernah bu Siti menerapkan media audio visual dalam pembelajaran terutama pada saat sekolah daring pada saat wabah covid pembelajaran PAI bu Siti memanfaatkan media audio visual sebagai sarana untuk menyampaikan materinya. Video dishare di grup kelas, kemudian siswa diminta untuk

⁹⁰ Muhamad Fathan, di Garut Jawa Barat, Tanggal 14 Januari 2023

⁹¹ Siti Nurhabibah.

menyimak video tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada didalam video tersebut”.⁹²

Dari pemaparan diatas diakui bahwasannya media audio visual mampu menjadi alat penunjang dalam kondisi pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan termasuk pada kondisi yang sifatnya darurat. Sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar, tentunya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini diterangkan oleh Ibu Siti Nurhabibah selaku guru PAI saat di interview.:

“sebelum melakukan pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan beberapa hal, seperti halnya menyiapkan perangkat ajar terutama berkas administrasi seperti silabus, RPP dan lain sebagainya yang akan menjadi penunjang keberlangsungan pembelajaran agar terarah dalam konsep yang nyata”.

Setelah menyiapkan beberapa berkas administrasi, dalam pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru dan siswa, seperti adanya pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, dan diakhiri dengan penutupan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan di SD IT Lisanul Arab sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Nurhabibah sebagai guru PAI, beliau mengatakan:

“tahapan pembelajaran dimulai dari berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu dikarenakan SD disini merupakan SD IT yang

⁹² Brigita Nanda di Garut Jawa Barat, Tanggal 14 Januari 2023.

mana sekolah memprioritaskan keagamaan, maka setelah berdo'a seluruh siswa membaca asmaul husna bersama kemudian setelah itu dilanjutkan dengan muraja'ah juz 30. Pembukaan pembelajaran ini menjadi salah satu kebiasaan di sekolah kami dengan maksud baik guru maupun siswa yang paling utama selalui ingat dengan bacaan serta memperkuat hafalan juz 30 yang nantinya menjadi syarat lulus untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Setelah pembiasaan tersebut dilakukan, guru langsung memasuki pembelajaran yang diawali dengan memaparkan beberapa tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Dan adapun penutupan pembelajarannya seperti biasa berdo'a setelah belajar, kemudian setelah itu terkadang saya melakukan semacam tanya jawab yang mana jika ada siswa yang bisa menjawab dengan benar maka siswa tersebut boleh pulang lebih dahulu".⁹³

Hal ini juga dikuatkan sesuai hasil interview peneliti terhadap informan yaitu siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab yang mana mengatakan:

"betul, pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan muraja'ah juz 30 bersama. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan bentuk pertanyaan yang sudah dipelajari kemudian yang dapat menjawab dengan tepat akan pulang lebih dahulu".⁹⁴

Pada masing-masing mata pelajaran diketahui ada beberapa manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Berikut pemaparan guru PAI Ibu Siti Nurhabibah, S.Pd.I terkait hal tersebut:

"sebelum masuk pada isi dari pembelajaran, sudah menjadi hal yang harus dilakukan yaitu memaparkan beberapa manfaat dan tujuan agar diketahui siswa. Selain agar diketahui, siswa pun

⁹³ Siti Nurhabibah di Garut, tanggal 10 Januari 2023

⁹⁴ Nanda.

akan mampu mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan disampaikan”.⁹⁵

Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas IV yang menyatakan:

“manfaat dan tujuan yang disampaikan sebelum memasuki materi, kami belum memahami secara jelas, hanya saja yang kami tangkap yaitu berupa pemahaman secara umum isi dari materi seperti misalnya mengenai beriman kepada malaikat Allah, tentunya kami memahami apa manfaat dan tujuan dari beriman kepada malaikat Allah”.⁹⁶

Meskipun kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, namun tidak menutup kemungkinan guru pun tetap harus menciptakan kelas yang interaktif dimana siswa tidak cenderung pasif. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa keaktifan belajar siswa memiliki kedudukan yang utama karena dapat menghidupkan suasana kelas yang tidak membosankan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurhabibah:

“memang benar adanya, sebagai guru harus memiliki berbagai macam strategi yang sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini bertujuan untuk memberi ruang aktif sekaligus proses dari hasil belajar yang lebih baik, serta siswa mampu mengaktualisasikan potensinya. Strategi yang baik akan mampu terciptanya ruang kelas yang hidup, strategi yang dimaksud tersebut dapat meliputi media pembelajaran yang digunakan misalnya media audio visual yang membuat ketertarikan bagi sebagian siswa. Diruang yang hidup memberi arti adanya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sebaliknya ruang kelas yang kurang interaktif kemungkinan terdapat kekurangan baik dalam strategi guru, materi maupun siswa itu sendiri. Jadi, bagi saya meyakinkan bahwa siswa itu aktif bahwa adanya pemahaman tersendiri dalam mencerna ilmu yang didapatkan dan tentunya

⁹⁵ Siti Nurhabibah.

⁹⁶ Dilara

akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang didapatkan”.⁹⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Siti Nurhabibah bahwa keaktifan siswa dapat terjadi adanya faktor yang mempengaruhi salah satunya didapatkan dengan media pembelajaran yang interaktif seperti media audio visual yang memberi efek menarik terhadap konsentrasi siswa untuk belajar sehingga sangat menentukan terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa tersebut.

Ada beberapa manfaat yang dirasakan dari adanya media pembelajaran media audio visual salah satu diantaranya menjadi faktor terhadap keaktifan dikelas. Penetapan media pembelajaran yang tepat akan dengan cepat memberi pemahaman kepada siswa terhadap materi ajar serta berdampak aktif kepada siswa. Hal itu disebabkan adanya ketertarikan terhadap suatu obyek yang memungkinkan siswa menjadi fokus untuk memperhatikan materi sehingga apa yang disampaikan dengan mudah terserap dan dipahami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Siti Nurhabibah yaitu:

“misalnya pada implementasi media audio visual tentang beriman kepada malaikat hampir semua siswa memperhatikan betul penayangan yang disuguhkan. Mereka terlihat fokus dengan apa yang dilihat, namun ada juga sebagian yang tidak memperhatikan, mungkin karena audio yang tidak terdengar atau penyebab lainnya. Namun dengan media audio visual hampir seluruhnya dikatakan fokus dan merasa tertarik dalam

⁹⁷ Siti Nurhabibah

suasana belajar. Dengan begitu, siswa menjadi aktif saat guru melakukan tanya jawab karena dengan pemahaman yang mereka dapatkan dapat tercerna dengan baik'.⁹⁸

Hal ini juga berdasarkan keterangan hasil interview dengan informan yaitu siswa kelas IV yang mengatakan:

“iya saya sendiri merasa aktif di kelas karena lebih memahami materi yang disampaikan melalui tayangan video. Video yang menarik membuat saya menjadi fokus, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan saya cukup mampu menjawab dengan tepat”.⁹⁹

Namun, pendapat tersebut tidak dirasakan oleh semua siswa, seperti pernyataan siswa kelas IV lainnya yang menerangkan:

“kalo menurut saya menggunakan media audio visual kurang menyenangkan, bagi beberapa siswa menjadi tidak aktif karena terlalu fokus memperhatikan pada gambar atau video yang ditayangkan sehingga materi yang tersampaikan terabaikan dan interaksi dengan guru menjadi kurang bahkan sebagian lain asyik mengobrol”.¹⁰⁰

Disamping siswa menjadi aktif, ruang kelas pun terasa lebih hidup karena untuk sebagian siswa lebih mudah menikmati pembelajaran dan mencerna materi dengan mudah. Sebagaimana hasil interview siswa sebagai berikut.

“suasana kelas menjadi hidup, rame, tidak terlalu polos seperti pembelajaran pada umumnya dengan metode ceramah. Tapi ada juga untuk beberapa siswa yang hanya diam tidak terlalu aktif

⁹⁸ Siti Nurhabibah

⁹⁹ Dilara.

¹⁰⁰ Muhammad Fathan.

dan tidak merasa menyenangkan saat pembelajaran berlangsung¹⁰¹”

Berbeda halnya dengan siswa lain, sebagaimana disampaikan oleh Muhamad Fathan.

“termasuk saya yang kurang aktif karena penjelasan dari audio yang kurang jelas untuk didengar dan fokus saya terhadap objek gambar pada video tersebut sehingga memperhatikan materinya kurang¹⁰²”

Selain itu, dalam implementasi media pembelajaran pasti memiliki beberapa kendala baik dari guru maupun siswa. adapun kendala dalam implementasi media pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI yaitu:

“kendala yang dirasakan dapat terbagi menjadi beberapa kategori baik dari sekolah maupun guru,. Pertama, dari sekolah secara alat penunjang berbasis teknologi masih terhitung minim seperti infokus, laptop, dan lain sebagainya belum memenuhi kebutuhan guru. kedua, dari guru itu sendiri sebagian besar masih belum memahami cara menggunakan media pembelajaran dengan baik karena keterbatasan media yang disediakan dari sekolah guru pun terkendala untuk berperan dalam menggunakan teknologi”.¹⁰³

¹⁰¹ Husna

¹⁰² Muhamad Fathan

¹⁰³ Siti Nurhabibah

Seorang guru dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang memudahkan guru dalam menjalankan aktivitas yang akan dilakukan, menentukan target yang harus tercapai, serta pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Di SD IT Lisanul Arab pembelajaran disesuaikan dengan RPP sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Nurhabibah yaitu:

“setiap kegiatan pembelajaran guru berpegang pada RPP yang dibuat karena akan memudahkan segala aktivitas yang harus dan akan dilakukan di kelas. Meskipun demikian, guru tidak sepenuhnya mengacu pada RPP yang dirancang jika ditemui kendala yang tidak terduga sebelumnya”.¹⁰⁴

Data wawancara tersebut dikuatkan adanya data observasi yang mana ketika peneliti mengamati langsung ke lokasi yang mana sedang berlangsungnya pembelajaran PAI. Terlihat Ibu Siti Nurhabibah telah menyiapkan beberapa perangkat ajar seperti, buku pedoman guru dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuatnya. Sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.¹⁰⁵

Langkah-langkah Pembelajaran PAI dengan implementasi Media Audio Visual

- a. Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya secara klasikal atau individual. (melalui video)
- b. Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual.
- c. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tentang makna

¹⁰⁴ Siti Nurhabibah

¹⁰⁵ Observasi, 12 Januari 2023

- iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. (melalui video)
- d. Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. (melalui video)
 - e. Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya (melalui video)
 - f. Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. (melalui video)
 - g. Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dengan kehidupan sehari-hari. (melalui video)
 - h. Mengerjakan soal latihan

2. Hasil Belajar PAI siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab

Dalam implemmentasi media pembelajaran Audio Visual peneliti telah menetapkan atau memilih responden. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual video dapat memberikan respon yang baik dan siswa dapat melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab. Data tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2.1

Responden peserta didik kelas IV SD IT Lisanul Arab

NO.	NAMA	RESPON PESERTA DIDIK		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Brigita Nanda Salsabila	✓		
2.	Dilara Nurafifa	✓		
3.	Husna Nurul Arfah		✓	
4.	Ismi Nurul Azkia			✓
5.	Muhamad Fathan R			✓

6.	Siti Agniya N		✓	
----	----------------------	--	---	--

Sumber: Dokumentasi kelas IV SD IT Lisanul Arab Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden dalam penelitian ini yang merupakan peserta didik kelas IV SD IT Lisanul Arab tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah 6 orang peserta didik. pada tabel diatas respon yang diberikan oleh peserta didik bervariasi, ada yang merasa semangat membara dalam mengikuti pelajaran PAI menggunakan media audio visual, ada yang merasa biasa saja hingga yang masih kurang semangat sehingga kurang memahami pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dinyatakan ternyata benar bahwa implementasi media audio visual pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab. Dengan implementasi media pembelajaran menggunakan media audio visual terlihat beberapa siswa semakin tumbuh motivasi belajar dan menunjukkan rasa percaya dirinya sehingga hasil belajar yang didapatkannya lebih baik..

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI Ibu Siti Nurhabibah yang menyatakan:

“setelah implementasi media audio visual hasil belajar kelas IV cukup ada peningkatan hampir seluruhnya mencapai nilai di atas KKM yang awalnya dari beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah 50 tapi setelah itu ada

peningkatan setidaknya mencapai KKM yang telah ditentukan. Itu artinya bahwa ada perbedaan antara mengajar dengan metode konvensional dan metode yang berbasis teknologi, dan dilihat dari hasil yang sudah didapatkan saya dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh siswa tertarik dengan media berbasis teknologi seperti itu dan bukti lainnya mereka mampu memahami materi sehingga saat diberikan soal latihan mereka mampu menjawab dengan apa yang mereka pahami. Walaupun masih terdapat sisi kekurangannya, tapi sebagian besar implementasi media audio visual ini mampu meningkatkan hasil belajarnya”.¹⁰⁶

Media pembelajaran berbasis video yang merupakan bagian dari jenis media Audio Visual telah dirasakan manfaatnya pada hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas IV saat di wawancara yaitu:

“saya mendapatkan nilai yang memuaskan lebih baik dari sebelumnya. Karena dengan media Audio visual materi tersampaikan lebih jelas daripada sebelumnya sehingga memberikan pemahaman yang membuat saya lebih mudah mengisi saat diberikan Latihan”.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa implementasi media audio visual berpengaruh besar pada hasil belajar saat siswa diberikan Latihan. Hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas IV lainnya yang menyatakan::

“saya sangat tertarik jika penyampaian materi menggunakan alat bantu seperti video karena dengan itu memberikan kepada saya pemahaman materi dengan kuat. Tidak hanya menarik secara tampilan, akan tetapi dapat

¹⁰⁶ Siti Nurhabibah

¹⁰⁷ Dilara

memperkuat ingatan, hasilnya saya bisa membuktikan dengan jawaban yang ditulis pada saat Latihan diberikan”.¹⁰⁸

Selain itu, terdapat juga perbedaan yang dirasakan oleh siswa kelas IV

lainnya seperti yang disampaikan oleh Muhammad Fathan:

“memang saya tidak cukup tertarik dengan pembelajaran seperti itu, akan tetapi ada sedikit perubahan dari nilai yang saya dapati meskipun tidak terlalu memuaskan setidaknya mencapai batas KKM”.¹⁰⁹

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh adanya data observasi ketika peneliti mengamati langsung di lokasi saat penelitian berlangsung. Dimana beberapa siswa begitu ambisi dalam mengikuti pelajaran karena adanya daya tarik terhadap media audio visual yang disuguhkan sehingga saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, siswa dapat menjawabnya dengan cepat dan tepat. Dari adanya hal tersebut, tentunya siswa telah menguasai materi yang diterimanya. Kemudian setelah itu, dilakukannya Pre Test dan Post untuk menunjukkan perbedaan dari hasil belajar yang didapatkan. Alhasil terdapat peningkatan hasil belajar dari kedua test tersebut.¹¹⁰

Berikut peneliti akan menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV yang telah dicapai ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual. Hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut.

¹⁰⁸ Nanda

¹⁰⁹ Muhammad Fathan

¹¹⁰ Observasi 12 Januari 2023 pukul 11.45

Tabel 2.2
Hasil belajar kelas IV SD IT Lisanul Arab
Pre Test

No	Nama Siswa	P/L	Hasil Belajar Sebelum Penelitian (Pre Test)
1	Annisa Nabawiyah	P	74
2	Aris Firdaus	L	55
3	Brigita Nanda	P	76
4	Danis Fairuz	L	57
5	Dilara Nur A	P	80
6	Fazri Al Bukhori	L	54
7	Hamiroh	P	61
8	Ismi Nurul A	P	50
9	Mahmud M	L	40
10	Marsel	L	72
11	M. Azam	L	43
12	M. Khuruj	L	45
13	M. Fathan	L	50
14	Nabila A	P	51
15	Pasha Ramadhan	L	53
16	Siti Nisa	P	59
17	Siti Agniya	P	75
18	Siti Arfat M	P	52
19	Yasmin	P	71
20	Husna	P	63
KET	Nilai Tertinggi	KKM 75	80
	Nilai Terendah		40
	Jumlah		1.181
	Rata-rata		59,05

Tabel 2.3
Hasil belajar kelas IV SD IT Lisanul Arab
Post Test

No	Nama Siswa	P/L	Hasil Belajar Setelah Penelitian (Post Test)
1	Annisa Nabawiyah	P	80
2	Aris Firdaus	L	76
3	Brigita Nanda	P	95
4	Danis Fairuz	L	78
5	Dilara Nur A	P	100
6	Fazri Al Bukhori	L	77
7	Hamiroh	P	76
8	Ismi Nurul A	P	75
9	Mahmud M	L	78
10	Marsel	L	81
11	M. Azam	L	80
12	M. Khuruj	L	81
13	M. Fathan	L	75
14	Nabila A	P	82
15	Pasha Ramadhan	L	78
16	Siti Nisa	P	81
17	Siti Agniya	P	86
18	Siti Arfat M	P	80
19	Yasmin	P	81
20	Husna	P	85
KET	Nilai Tertinggi	KKM 75	100
	Nilai Terendah		75
	Jumlah		1.625
	Rata-rata		81,25

Tabel 2.4
Responden dari masing-masing kategori
(SB; Sangat Baik, B; Baik, dan KB; Kurang Baik)

No	Nama Siswa	P / L	Hasil Belajar Setelah Penelitian (Post Test)
1	Brigita Nanda Salsabil	P	95
2	Dilara Nurasifa	P	100
3	Husna	P	85
4	Ismi	P	75
5	Muhamad Fathan	L	75
6	Siti Agniya	P	86
Ket.	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		75
	Jumlah		516
	Rata-rata		86

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab yang dibuktikan dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil sebelum penelitian dan hasil setelah penelitian.

Terkait hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran PAI diketahui dari nilai yang terlampir dengan nilai rata-rata sebelumnya 59.05 dan meningkatkan menjadi 81.25 menunjukkan bahwa implementasi media Audio Visual dapat memberikan pengaruh yang

lebih baik terhadap hasil belajar yang didapatkan, yang dibuktikan dengan adanya rata-rata keseluruhan siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI Ibu Siti Nurhabibah yang menyatakan:

“setelah implementasi media audio visual hasil belajar kelas IV cukup ada peningkatan hampir seluruhnya mencapai nilai di atas KKM yang awalnya dari beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah 50 tapi setelah itu ada peningkatan setidaknya mencapai KKM yang telah ditentukan. Itu artinya bahwa ada perbedaan antara mengajar dengan metode konvensional dan metode yang berbasis teknologi, dan dilihat dari hasil yang sudah didapatkan saya dapat menyimpulkan bahwa hampir seluruh siswa tertarik dengan media berbasis teknologi seperti itu dan bukti lainnya mereka mampu memahami materi sehingga saat diberikan soal latihan mereka mampu menjawab dengan apa yang mereka pahami. Walaupun masih terdapat sisi kurangnya, tapi sebagian besar implementasi media audio visual ini mampu meningkatkan hasil belajarnya”.¹¹¹

Media pembelajaran berbasis video yang merupakan bagian dari jenis media Audio Visual telah dirasakan manfaatnya pada hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas IV saat di wawancara yaitu:

“saya mendapatkan nilai yang memuaskan lebih baik dari sebelumnya. Karena dengan media Audio visual materi tersampaikan lebih jelas daripada sebelumnya sehingga

¹¹¹ Siti Nurhabibah

memberikan pemahaman yang membuat saya lebih mudah mengisi saat diberikan Latihan”.¹¹²

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa implementasi media audio visual berpengaruh besar pada hasil belajar saat siswa diberikan Latihan. Hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas IV lainnya yang menyatakan:

“saya sangat tertarik jika penyampaian materi menggunakan alat bantu seperti video karena dengan itu memberikan kepada saya pemahaman materi dengan kuat. Tidak hanya menarik secara tampilan, akan tetapi dapat memperkuat ingatan, hasilnya saya bisa membuktikan dengan jawaban yang ditulis pada saat Latihan diberikan”.¹¹³

Selain itu, terdapat juga perbedaan yang dirasakan oleh siswa kelas IV lainnya seperti yang disampaikan oleh Muhammad Fathan:

“memang saya tidak cukup tertarik dengan pembelajaran seperti itu karena ada beberapa kendala seperti suara audio yang kecil, akan tetapi ada sedikit perubahan dari nilai yang saya dapati meskipun tidak terlalu memuaskan setidaknya mencapai batas KKM”.¹¹⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh adanya data observasi ketika peneliti mengamati langsung di lokasi saat penelitian berlangsung. Dimana beberapa siswa begitu ambisi dalam mengikuti pelajaran karena adanya daya tarik terhadap media audio visual yang disuguhkan sehingga saat guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, siswa dapat menjawabnya dengan

¹¹² Dilara

¹¹³ Nanda

¹¹⁴ Muhammad Fathan

cepat dan tepat. Dari adanya hal tersebut, tentunya siswa telah menguasai materi yang diterimanya. Namun disamping hal itu, tidak menutup kemungkinan terdapat juga siswa yang menanggapinya biasa karena ketertarikannya terhadap audio visual kurang karena kendala yang dihadapinya sebagaimana hasil dari wawancara di atas.¹¹⁵

Dari adanya data dokumentasi yang mendukung kedua sumber data yaitu dari hasil pre test dan hasil post test di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi media Audio Visual dalam pembelajaran PAI menunjukkan ada peningkatan yg sesuai harapan, karena hasil pre test masih ada yg belum mencapai KKM, namun setelah diimplementasikan media audio visual berupa video hasil post test menunjukkan semua mencapai KKM yg telah ditentukan

Ini sesuai dengan definisi hasil belajar oleh Hamalik yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Perubahan ini merupakan kemajuan yang lebih baik daripada sebelumnya.¹¹⁶

¹¹⁵ Observasi 12 Januari 2023 pukul 11.45

¹¹⁶ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, hal. 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam implementasi media Audio Visual pada pembelajaran PAI seperti pada umumnya guru berpedoman pada rancangan RPP yang telah dibuat yaitu:
 - (1) pendahuluan: diawali dengan Do'a, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari, dan melakukan apersepsi, (2)inti: guru menampilkan materi dalam bentuk video, melakukan tanya jawab, dan memberikan tugas sebagai bahan evaluasi, (3)penutup: menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan berdo'a.
2. Hasil Implementasi media Audio Visual dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD IT Lisanul Arab telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yang meningkat dari 59,05 menjadi 81,25. Perubahan yang terjadi ini menunjukkan bahwa implementasi media Audio Visual dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis sertakan saran-saran sesuai dari skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru yang akan menggunakan media pembelajaran berbasis

teknologi harus terus belajar untuk lebih menguasai media yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajara. Pemanfaatan media ini bukan untuk tujuan semata, melainkan agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tidak begitu monoton karena keterbatasan penguasaan guru terhadap teknologi.

- b. Guru harus mampu memperbaiki lebih dari kekurangan atau keluhan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran memanfaatkan media teknologi agar siswa tetap termotivasi ketika pembelajaran menggunakan media teknologi.
- c. Guru selalu membimbing siswa pada implementasi media Audio Visual yang sebelumnya kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran lebih aktif dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran dengan implementasi media Audio Visual agar siswa dapat mengikuti dengan baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Bagi peneliti berikutnya

Kekurangan dalam studi ini sebaiknya diperhatikan agar penulis lain diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S Pd, M Pd Suntoko, Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna. 2022. *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. Cetakan ke. uwais inspirasi indonesia.
- Abdussamad, H Zuchri, and M Si SIK. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. Cetakan I. CV. Syakir Media Press.
- Agama, Departemen. 2014. "Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata." Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Aini, Latipah. 2018. "Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Agama, Departemen RI. 2018. *Q.S Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Insyirah 94:6*. Jakarta: Pustaka Al Fatih.
- Amruddin, S Pt. 2022. *PARADIGMA KUANTITATIF, TEORI DAN STUDI PUSTAKA. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Cetakan pe. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Angreiny, Dian, Muhiddin, and Nurlina. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1: 47–48.
- Anjeli, Miki, and Fauzan Fauzan. 2022. "Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1: 623–632.
- Anwar, Faisal, Hadi Pajarianto, Elin Herlina, Totok Dwi Raharjo, Lathifatul Fajriyah, Irnin Agustina Dwi Astuti, Alim Hardiansyah, and Komang Ayu Suseni. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Edited by Rahmi Mudia Alti and Vini Rizki. Cetakan ke. Makassar: TOHAR MEDIA.
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. 2021." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2: 88.
- B. Uno, Hamzah, and Nina Lamatenggo. 2022. "Landasan Pendidikan." edited by Suryani, 27–34. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Batubara, Hamdan Husein. 2021. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: Graha Edu.
- Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E.A.M.S.O.M., and S.H.I.M.A. Arinal Rahmati. 2021. *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*. Cetakan pe. Ar-Raniry Press. <https://books.google.co.id/books?id=RmuHEAAAQBAJ>.
- Dr. Ina Magdalena, M.Pd, Fadel Sabil, Yusuf Fadillah Ramadhan. 2023. *Desain Pembelajaran Interaktif SD*. Edited by Hani Wijayanti. Cetakan pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- Elfrianto, H, S Pd M Pd, and Gusman Lesmana. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by S.E. M.M Dr. H., Bahdin Nur Tanjung. Cetakan pertama. Medan: umsu press.
- Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra. 2019. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1: 109.
- Fiantika, F R, M Wasil, L Honesti, E Mouw, I Mashudi, N Hasanah, and A Maharani. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatry Novita, M.Hum. Cetakan ke 1. Sumatra Barat: Get Press. <https://books.google.co.id/books?id=yXpmEAAAQBAJ>.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Edited by Elin Wiji Astuti. Pertama. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2: 84.
- Fitria, Ayu. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2: 60.
- Fransiska. 2020. "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 39 TALANG BARU KABUPATEN LEBONG." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0A>
- Harahap, Olivia Feby Mon, S K M Mastiur Napitupulu, and Novita Sari Batubara. 2022. *MEDIA PEMBELAJARAN: Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Edited by Setiawan Yogi Hidayat M, Mskadi. Edisi ke 1. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hayati, Najmi, and Febri Harianto. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu*

Pengetahuan 14, no. 2: 165.

Huda, Asrul, S Kom, M Kom, M T Almasri, Nelda Azhar, Rizky Ema Wulansari, Akrimullah Mubai, Rizki Hardian Sakti, and S Pd Firdaus. 2020. *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*. Ke 1. UNP PRESS.

Huda, M Masrur. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN PAI*. Cetakan pertama. Surabaya: Global Aksara Pers.

<https://bangka.tribunnews.com/2022/08/30/menyiapkan-guru-ideal-di-era-digital> diakses pada 30 Agustus 2022.

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi> diakses pada 22 September 2022.

Iskandar, Dudi. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Cetakan 1. Pati: Maghza Pustaka.

Isnaeni, Rosalia, and Elvira Hoesein Radia. 2021. “Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2: 312.

Lestari, Ni Putu Candra. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Journal of Education Action Research* 2, no. 4: 360–361.

Mardawani, Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Cetakan 1. Yogyakarta.

Masrukhin, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Media Ilmu Press.

Matondang, Rahmawati, Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, Delvia Sahri, Tuti Alawiyah Harahap, Hidayati Hijjah Nasution, Ainun Mardiyah Siregar, Novi Deliani, Anita Sahrani, Ayu Anggina Munthe, and Fatrah Yunus Harahap. 2022. *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn*. CV Literasi Nusantara Abadi.

MH, Dahwadin S Sy, and Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pertama. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.

Nahavandi, Alfian. 2020. “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Seni Baca Al-Quran Di Rumah Tilawah Shoutul Quran Klaten.” UIN Syarif Hidayatullah.


Nurjaman, Asep. 2021. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran*

- Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure.”*
 Edited by S.S Khana. Edisi pertama. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pahrudin, Agus. 2022. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Edited by Alvia. Cetakan I. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pai, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Cet-
 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, Ayudia Popy Sesilia, Puspita Puji Rahayu, and Bonaraja Purba. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Edited by Abdul Karim and Janner Simarmata. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, M Pd I. 2022. *INOVASI PEMBELAJARAN PAI REORIENTASI TEORI APLIKATIF IMPLEMENTATIF*. Cetakan 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sabarariah, Hayatun, and dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Edited by Rafiqah Noviyani. Cetakan pe. Vol. 6. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan pe. Malang: UNISMA PRESS.
- Sigit Hermawan, S E, and S E Amirullah. 2021. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Cetakan ke. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Simarmata, Janner, Rika Aida Hanum, Dewi Situmorang, Maria Sitorus, Riska Arifin Lubis, Nurul Fazila, Nur Fadilah, Kharisma Paramita, Karen Nathashiah Hasibuan, and Rani Sartika Sembiring. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Edited by Tonni Limbong. Cetakan ke. 1. Yayasan Kita Menulis.
- Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Edited by Dr. Ibnu Muthi. Cetakan ke. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suprianto, Edy. 2020. “Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02: 24–25.
- Suryadi, Ahmad. 2022. *Desain Pembelajaran: Sebuah Pengantar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- SUTIAH, D R, and M Pd. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan ke 1. NLC.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Cetakan pertama. Nilacakra.
- Syahidin, Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1: 92.
- Syarifuddin, ed. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Edited by Hinggil Permana M, Pd. Cetakan 1. Sleman: Deepublish.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Cetakan pe. Yogyakarta: Deepublish.
- Zakariah, M Askari, Vivi Afriani, and K H M Zakariah. 2020. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung LK, Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km 14,3 Yogyakarta 27584
T. (0274) 89844 ext. 4571
F. (0274) 89843
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

Nomor : 1652/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDIT Lisanul Arab
Kp. Kalapa Dua RT/RW 05/06 Ds. Mekarsari
Kec. Cilawa, Kab. Garut, Jawa Barat 44181
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : NANDA RESTU WAHYUNI
No. Mahasiswa : 18422196
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDIT Lisanul Arab

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



[Signature]
Asmuni, MA

Lampiran II Surat Keterangan Selesai Penelitian



مؤسسة التربية الإسلامية لسان العرب
TEACHING CENTER OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
LISANUL ARAB
Alamat: Jln. Garut-Tasik KM 11 Kp. Kalapa Dua RT/RW: 05/06Ds.
MekarsariKec. Cilawu-GarutJawa Barat

SURAT KETERANGAN
Nomor : 95/SDIT.LA/V/2023

Yang bertanda tangan dibawahini :

Nama : Saepul Ulum,M.M.Pd
NIP :-
Jabatan: Kepala Sekolah
Unit kerja : SDIT LISANUL ARAB

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nanda Restu Wahyuni
NIM : 18422196
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT LISANUL ARAB terhitung mulai tanggal 12 Januari 2023 sampai dengan 19 Januari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswakeselas IV SDIT Lisanul Arab**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 20 Januari 2023
Kepala Sekolah

Saepul Ulum,M.M.Pd
NIP :-



Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDIT Lisanul Arab
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IV / 2 (Dua)
Pembelajaran ke : 7 – Beriman kepada malaikat Allah
Materi pokok : Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah
Sub Materi : - Makna beriman kepada Malaikat Allah
- Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mempelajari Iman kepada malaikat-malaikat Allah, peserta didik dapat :
1. Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT itu ada dengan ikhlas.
 2. Mengakui kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
 3. Menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan benar
 4. Menyebutkan malaikat-malaikat Allah SWT beserta tugas-tugasnya dengan benar
 5. Menunjukkan bukti-bukti iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	1.4.1 Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT itu ada 1.4.2 Mengakui kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah SWT
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan	3.4.1 Menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 3.4.2 Menyebutkan malaikat-malaikat Allah

terhadap dirinya dan alam sekitar	SWT beserta tugas-tugasnya
-----------------------------------	----------------------------

D. MATERI PEMBELAJARAN

Makna beriman kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT dari nur atau cahaya. Iman kepada malaikat artinya menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat. Iman kepada malaikat termasuk rukun iman kedua.

Malaikat diciptakan khusus untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Malaikat itu bukan laki-laki dan bukan perempuan. Mereka tidak punya nafsu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur.

Malaikat merupakan makhluk Allah yang paling taat, dan syetan merupakan makhluk Allah SWT yang paling ingkar sedangkan manusia dan jin merupakan makhluk Allah SWT yang sebagian taat dan sebagian ingkar.

Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail bertugas membagi rizki, dan menurunkan hujan.
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala atau terompet pada hari qiyamat.
4. Malaikat 'Izrail bertugas mencabut nyawa.
5. Malaikat Munkar bertugas menanyai ruh manusia di alam kubur.
6. Malaikat Nakir bertugas menanyai ruh manusia di alam kubur.
7. Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia.
8. Malaikat 'Atid bertugas mencatat amal buruk manusia.
9. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.
10. Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : Inquiry learning
Metode : Tanya jawab, Pemberian tugas

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :
Video dan proyektor

G. SUMBER BELAJAR

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD
Buku pengayaan kelas IV

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan; • Membaca Asmaul Husna bersama • Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran • Guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang akan dicapai; • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya secara klasikal atau individual. • Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual. • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya • Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya • Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dengan kehidupan sehari-hari. • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	120 menit
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 	10 menit

Lampiran

PENILAIAN PENGETAHUAN

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian beriman kepada Malaikat Allah?
2. Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang ke-?
3. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada?
4. Mengapa beriman kepada Malaikat Allah dapat mendorong kita selalu ingat dengan kematian?
5. Sebutkan sifat-sifat dari Malaikat Allah?
6. Yang bertugas menjaga surga adalah malaikat?
7. Sebutkan tiga nama malaikat beserta tugasnya!
8. Sebutkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah, dua saja!
9. Malaikat tercipta dari nur. Nur artinya?
10. Yang bertugas mencabut nyawa adalah malaikat?

Lampiran IV Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JENIS INSTRUMEN
1.	Kebijakan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan sekolah terhadap pembelajaran di kelas. 2. Kebijakan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyiapkan pembelajaran 1.2 Memilih strategi/metode pembelajaran 2.1 Menyiapkan alat pembelajaran 2.2 Variasi penggunaan media pembelajaran 	Pedoman wawancara Kepala Sekolah
2.	Implementasi Media Audio Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan media audio visual dalam pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Mempersiapkan kelas 3. Penyajian 4. Aktivitas lanjutan 	Pedoman wawancara guru PAI dan Siswa kelas IV
3.	Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melacak kemajuan peserta didik 2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik 3. Umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik 1.2 Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dialami peserta didik 2.1 Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai dalam proses pembelajaran 2.2 Peserta didik memahami sejauh 	Pedoman wawancara guru PAI dan Siswa kelas IV

			mana kompetensi yang di kuasai	
			3.1 Peserta didik memperhatikan guru ketika penyampaian materi	

Lampiran V Pedoman wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah SD IT Lisanul Arab

1. Apa sejarah dibalik nama SD IT Lisanul Arab?
2. Apa makna dari penamaan Lisanul Arab itu sendiri?
3. Apa yang membedakan sekolah SD IT Lisanul Arab dengan sekolah lainnya?
4. Apakah yang menjadi program unggulan di SD IT Lisanul Arab?
5. Bagaimana kebijakan dari sekolah terhadap pembelajaran di kelas ?
6. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru?

B. Wawancara Guru PAI SD IT Lisanul Arab

1. Apa yang ibu ketahui mengenai media pembelajaran berbasis audio visual?
2. Apa manfaat yang ibu rasakan saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran?

4. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas?
5. Ketika pembelajaran akan dimulai, apakah ibu memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan?
6. Apakah adanya strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu keaktifan serta hasil belajar siswa terpenuhi?
7. Bagaimana proses dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada Malaikat Allah?
8. Adakah kendala yang ditemui saat pembelajaran menggunakan media audio visual?
9. Menurut ibu, apakah dengan adanya media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

C. Wawancara siswa kelas IV SD IT Lisanul Arab

1. Bagaimana pendapat adik-adik tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah pernah Bu Siti menggunakan media audio visual berbasis video pada pembelajaran PAI dan kapan terakhir menerapkannya?
3. Apakah betul tahapan setiap pembelajaran PAI di kelas diawali dengan berdo'a, muraja'ah juz 30, membaca asmaul husna bersama, lalu belajar

seperti biasa dan ditutup dengan berdo'a dan diberikan pertanyaan sebagai syarat untuk bisa pulang?

4. Apakah adik-adik paham dengan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari?
5. Apakah Anda merasa lebih aktif dalam belajar PAI dengan menggunakan media audio visual?
6. Bagaimana suasana di kelas saat pembelajaran menggunakan media audio visual?

Lampiran V Hasil wawancara

A. Hasil wawancara Kepala Sekolah SD IT Lisanul Arab

Peneliti : Nama lengkap bapak siapa?

Kepala sekolah : Nama saya Saepul Ulum

Peneliti : Di SD IT Lisanul Arab bapak menjabat sebagai apa?

Kepala sekolah : Kebetulan saya menjabat sebagai kepala sekolah

Peneliti : sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

Kepala sekolah : Kurang lebih sekitar 8 tahun baru mencetak 3 lulusan dengan tahun sekarang.

Peneliti : Langsung saja ya pak, pertama yang ingin saya tanyakan perihal nama sekolah ini. SD IT Lisanul Arab, apakah dibalik nama tersebut memiliki sejarahnya?

- Kepala sekolah : Oh iya tentu, jadi nama Lisanul Arab tersebut tercipta dari pemilik Yayasan ini bernama Pak Zam-zam. Dibidang studinya, beliau mengambil jurusan Bahasa Arab hingga saat ini menjadi seorang dosen di salah satu universitas islam negeri di Jakarta. Dengan jurusannya tersebut menjadikan beliau sangat fasih dalam berbibicara dengan bahasa Arabnya. Sehingga pada akhirnya sekolah ini dinamakan Lisanul Arab karena asal-usul dari pemilik Yayasan sekolah tersebut sangat lancar berbahasa Arab.
- peneliti : Oh iya pak, Masya Allah. Kemudian apakah dari Lisanul Arab memiliki makna tersendiri untuk sekolah ini?
- Kepala sekolah : Sebetulnya untuk maknanya tidak ada perbedaan dari arti Lisanul Arab itu sendiri. Lisanul Arab artinya berbicara bahasa Arab.
- Peneliti : Apakah dengan makna tersebut ada keharusan terhadap siswa-siswinya untuk pandai berbahasa Arab dalam kegiatan sehari-harinya pak?
- Kepala sekolah : Konsepnya tidak seperti itu, meskipun secara penamaan Lisanul Arab akan tetapi bukan berarti mewajibkan penggunaan bahasa arab dalam sehari-hari. Pada hal ini, tidak beroreintasi pada bisa tidaknya berbahasa Arab. Akan tetapi yang menjadi fokus dari

hal tersebut bukan dari bahasa Arabnya tetapi minimal mampu membaca dan menulis, terutama di dalam Al-Qur'an.

Peneliti : Selain itu, apakah di sekolah ini terdapat suatu program unggulan?

Kepala sekolah : SD IT Lisanul Arab merupakan sekolah yang termasuk pada Pendidikan Islam sehingga mengutamakan keagamaan. Diketahui bahwa sekolah-sekolah Islam memiliki program unggulan seperti bahasa Arab. Maka disini juga sama halnya bahwa bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib sekaligus program unggulan juga. Karena dari penamaan sekolah sendiri sudah jelas ada kata "Arab", maka bahasa Arab bagi sekolah kami penting untuk diajarkan untuk anak didik kami

Peneliti : Oh iya, dari segi pembelajaran apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

Kepala sekolah : Dari segi pembelajaran, keunikan sekolah ini adalah perbedaan dari pembelajaran agamanya yang mana di sekolah kami memiliki jam lebih banyak dan berbanding sama dengan mata pelajaran lain, untuk perbandingannya terhitung 50% ilmu agama dan 50% lagi untuk pelajaran umum. Sedangkan di sekolah lain terutama yang statusnya Negeri untuk pelajaran

agamanya hanya beberapa jam sekitar 25% dan sisanya bagian mata pelajaran umum.

Peneliti : Oh begitu pak, berarti di sekolah ini dengan sekolah lain yang membedakan dari segi pembelajaran terletak pada studi agamanya ya.

Kepala sekolah : Iya betul.

Peneliti : Kaitannya dengan pembelajaran. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap pembelajaran di kelas?

Kepala sekolah : Untuk pembelajaran di kelas, pihak sekolah tidak mengikat sebuah tuntutan yang rumit terhadap para guru. Istilah lain, hal ini pihak sekolah menyerahkan kepada masing-masing guru, namun dengan berpedoman pada SOP yang diterapkan di sekolah.

Peneliti : Bagaimana dengan kebijakan media pembelajarannya pak?

Kepala sekolah : Untuk penggunaan media pembelajaran seharusnya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah, akan tetapi kembali pada ketersediaan tidaknya dari sekolah. Namun meskipun demikian, bagi guru akan tetap diberikan ruang berekspresi dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Namun mungkin dengan melihat dan menggunakan fasilitas yang tersedia sekaligus memadai.

Disayangkan, di sekolah kami secara fasilitas pembelajaran belum dapat memenuhi kebutuhan guru karena media pembelajaran seperti Infokus, laptop dan lainnya diutamakan bagi sekolah yang maju serta sekolah yang bernotebene menghasilkan BOS kinerja, sehingga bagi sekolah kami (SD IT Lisanul Arab) belum mencukupi kebutuhan media pembelajaran untuk guru karena belum memenuhi hal-hal tersebut. Sehingga sekolah belum memiliki dana lebih untuk membeli sarana-sarana tersebut.

B. Hasil wawancara Guru PAI SD IT Lisanul Arab

- Peneliti : Nama lengkap ibu?
- Guru PAI : Siti Nurhabibah
- Peneliti : Di SD IT Lisanul Arab ibu menjabat sebagai apa?
- Guru PAI : Mengampu mata pelajaran PAI
- Peneliti : sudah berapa lama ibu mengajar disini?
- Guru PAI : Kurang lebih sekitar 8 tahun sama hal nya dengan bapak Guru PAI dari awal mula sekolah ini berdiri
- Peneliti : Oh iya, berarti sangat mengetahui betul ya Bu karakter siswa dari awal
- Guru PAI : Iya kurang lebih begitu.

- peneliti : Baik bu, saya ingin bertanya beberapa hal untuk melengkapi data penelitian saya terkait penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Apakah ibu mengetahui media pembelajaran audio visual? Apa yang ibu ketahui?
- Guru PAI : Oh iya, tentunya saya mengetahuinya. Apalagi di zaman saat ini serba teknologi dan maju begitu pesat. Yang saya ketahui bahwa media audio visual merupakan media yang disertai dengan gambar atau suara atau dengan istilah lain suatu media yang mengandalkan 2 unsur sekaligus yaitu gambar dan suara itu artinya dengan mengandalkan 2 indera yaitu penglihatan dan pendengaran.
- Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkannya saat pembelajaran?
- Guru PAI : Ya tentu, awal pertama pada saat wabah covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara online. Saya memanfaatkan media audio visual berupa video. Video tersebut berisi materi yang akan dipelajari dan diakhiri dengan beberapa soal yang harus siswa isi. Sistem kerjanya, seperti biasa diawali dengan pembukaan via grup WhatsApp kemudian video tersebut dishare dan meminta siswa untuk menyimak isi dari video kemudian diminta mengisi soal latihan.

- Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai aktivitas pembelajaran?
- Guru PAI : Tentunya ada beberapa yang perlu dipersiapkan oleh guru, namun yang utama yaitu berupa perangkat ajar seperti berkas administrasi yang diantaranya silabus, RPP, dan lainnya yang akan menunjang keberlangsungan KBM agar terarah dan mencapai tujuan dengan konsep yang nyata dan jelas.
- Peneliti : Oh iya, bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan saat pembelajaran?
- Guru PAI : Tahapan-tahapan yang dilakukan tentunya dimulai dari pembukaan, inti, dan diakhiri penutup. Pembukaan dimulai dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu dikarenakan SD disini merupakan SD IT yang mana sekolah memprioritaskan keagamaan, maka setelah berdo'a seluruh siswa membaca asmaul husna bersama kemudian setelah itu dilanjutkan dengan muraja'ah juz 30. Pembukaan pembelajaran ini menjadi salah satu kebiasaan di sekolah kami dengan maksud baik guru maupun siswa yang paling utama selalui ingat dengan bacaan serta memperkuat hafalan juz 30 yang nantinya menjadi syarat lulus untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Setelah pembiasaan tersebut dilakukan, guru langsung memasuki

pembelajaran yang diawali dengan memaparkan beberapa tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Dan adapun penutupan pembelajarannya seperti biasa berdoa setelah belajar, kemudian setelah itu terkadang saya melakukan semacam tanya jawab yang mana jika ada siswa yang bisa menjawab dengan benar maka siswa tersebut boleh pulang lebih dahulu.

Peneliti : Oh iya baik. Ketika pembelajaran akan dimulai, apakah ibu memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait manfaat dan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan?

Guru PAI : Iya tentunya karena itu penting untuk memberikan persiapan kepada siswa terhadap materi yang akan diterima dan dipelajarinya.

Peneliti : Apakah siswa memahami terhadap penjelasan tersebut?

Guru PAI : Untuk hal itu saya tidak tahu pasti, akan tetapi setidaknya mereka mengetahui kata kunci dari materi yang akan disampaikan guru.

Peneliti : Apakah adanya media pembelajaran dapat membantu keaktifan dan hasil belajar siswa terpenuhi?

Guru PAI : Selain daripada itu, seorang guru harus mampu mengondisikan keadaan kelas agar terciptanya ruang yang aktif. Aktif disini interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa menjadi hidup. Kemudian dengan dibarengi media pembelajaran

yang tepat akan semakin membantu siswa mudah mencerna/memahami materi dengan baik. Namun tidak bisa dipungkiri, tidak bisa meyakini semua siswa akan mendapati hasil belajar yang memuaskan.

Peneliti : Bagaimana proses implementasi media audio visual dengan materi Beriman kepada Malaikat Allah?

Guru PAI : Mereka terlihat fokus dengan apa yang dilihat, namun ada juga sebagian yang tidak memperhatikan, mungkin karena audio yang tidak terdengar atau penyebab lainnya. Namun dengan media audio visual hampir seluruhnya dikatakan fokus dan merasa tertarik dalam suasana belajar. Dengan begitu, siswa menjadi aktif saat guru melakukan tanya jawab karena dengan pemahaman yang mereka dapatkan dapat tercerna dengan baik.

Peneliti : Adakah kendala yang ditemui saat menerapkan media audio visual di kelas?

Guru PAI : Kendala yang dirasakan dapat terbagi menjadi beberapa kategori baik dari sekolah maupun guru,. Pertama, dari sekolah secara alat penunjang berbasis teknologi masih terhitung minim seperti infokus, laptop, dan lain sebagainya belum memenuhi kebutuhan guru. kedua, dari guru itu sendiri sebagian besar masih belum memahami cara menggunakan media pembelajaran dengan baik

karena keterbatasan media yang disediakan dari sekolah guru pun terkendala untuk berperan dalam menggunakan teknologi. Kendala lain dalam kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Kendala ini datang secara tidak terduga yang terkadang mengharuskan keberjalanan KBM tidak secara penuh sesuai RPP.

Peneliti : Menurut ibu, apakah media audio visual merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Guru PAI : Menurut pengalaman dan pengujian yang dilakukan memang dengan alat bantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekurang-kurangnya siswa mendapati nilai pas dengan KKM. Jadi, media audio visual dapat dikatakan media yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hasil wawancara siswa kelas IV

Peneliti : Bagaimana pendapat adik-adik tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI?

Siswa 1 : Betul, saat pembelajaran menggunakan media audio visual saya tertarik dalam memperhatikan materi serta materi yang tersampaikan mudah saya pahami dan tentunya seru karena disertai gambar yang tidak membosankan

- Siswa 2 : Penampilan video yang diberikan cukup menarik dari segi gambar, akan tetapi saya merasa tidak puas terhadap audionya yang kurang jelas terdengarnya sehingga saya merasa bosan.
- Siswa 3 : Iya betul, kurang tertarik karena tulisan pada video tidak terlalu jelas sehingga menyulitkan saya untuk membaca dengan jeli dan pembelajaran terasa membosankan.
- Peneliti : Apakah pernah Bu Siti menggunakan media audio visual berbasis video pada pembelajaran PAI dan kapan terakhir menerapkannya?
- Siswa 1 : Iya pernah bu Siti menerapkan media audio visual dalam pembelajaran terutama pada saat sekolah daring pada saat wabah covid pembelajaran PAI bu Siti memanfaatkan media audio visual sebagai sarana untuk menyampaikan materinya. Video dishare di grup kelas, kemudian siswa diminta untuk menyimak video tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada didalam video tersebut.
- Peneliti : Apakah betul tahapan setiap pembelajaran PAI di kelas diawali dengan berdo'a, muraja'ah juz 30, membaca asmaul husna bersama, lalu belajar seperti biasa dan ditutup dengan berdo'a dan diberikan pertanyaan sebagai syarat untuk bisa pulang?
- Siswa 1 : betul, pembelajaran diawali dengan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan muraja'ah juz 30

- bersama. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan bentuk pertanyaan yang sudah dipelajari kemudian yang dapat menjawab dengan tepat akan pulang lebih dahulu.
- Peneliti : Apakah adik-adik paham dengan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dipelajari?
- Siswa 2 : manfaat dan tujuan yang disampaikan sebelum memasuki materi, kami belum memahami secara jelas, hanya saja yang kami tangkap yaitu berupa pemahaman secara umum isi dari materi seperti misalnya mengenai beriman kepada malaikat Allah, tentunya kami memahami apa manfaat dan tujuan dari beriman kepada malaikat Allah.
- Peneliti : Apakah Anda merasa lebih aktif dalam belajar PAI dengan menggunakan media audio visual?
- Siswa 1 : iya saya sendiri merasa aktif di kelas karena lebih memahami materi yang disampaikan melalui tayangan video. Video yang menarik membuat saya menjadi fokus, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan saya cukup mampu menjawab dengan tepat
- Siswa 2 : kalo menurut saya menggunakan media audio visual kurang menyenangkan, bagi beberapa siswa menjadi tidak aktif karena terlalu fokus memperhatikan pada gambar atau video yang

ditayangkan sehingga materi yang tersampaikan terabaikan dan interaksi dengan guru menjadi kurang bahkan sebagian lain asyik mengobrol.

- Peneliti : Bagaimana suasana di kelas saat pembelajaran menggunakan media audio visual?
- Siswa 2 : suasana kelas menjadi hidup, rame, tidak terlalu polos seperti pembelajaran pada umumnya dengan metode ceramah. Tapi ada juga untuk beberapa siswa yang hanya diam tidak terlalu aktif dan tidak merasa menyenangkan saat pembelajaran berlangsung
- Siswa 3 : termasuk saya yang kurang aktif karena penjelasan dari audio yang kurang jelas untuk didengar dan fokus saya terhadap objek gambar pada video tersebut sehingga memperhatikan materinya kurang.

DOKUMENTASI PENELITIAN









